PT Tunas Baru Lampung Tbk
Dan Entitas Anak/
PT Tunas Baru Lampung Tbk
And Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*
Pada tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2017
(Tidak Diaudit) dan 2016 (Diaudit) /
As of March 31, 2017 (Unaudited) and December 31, 2016 (Audited) and
For the Three Months Period Ended March 31, 2017
(Unaudited) and 2016 (Audited)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 2016/ ***Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of March 31, 2017 and December 31, 2016 and for the Three Months Period Ended March 31, 2017 and 2016***	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *– As of March 31, 2017 and December 31, 2016 and for the Three Months Period Ended March 31, 2017 and 2016*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/*Consolidated Statements of Comprehensive Income*	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*	6

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8-9, Jl.HR. Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829
Cabang : Jl. Iklan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754,482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Widarto
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Sudarmo Tasmin
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta utara
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Wakil Presiden Direktur/*Deputy President Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 serta untuk periode -periode 3 Bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016.

2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE 3 MONTHS PERIODS ENDED MARCH 31, 2017 AND 2016

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements as of March 31, 2017 and December 31, 2016 and for the 3 Months periods ended March 31, 2017 and 2016.*

2. *The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards..*

3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and*
   b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. *We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.*

This statement has been made truthfully.

21 April 2017/*April 21, 2017*

METERAI TEMPEL
6D58FAEF448682755
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Widarto	Sudarmo Tasmin
Presiden Direktur/*President Director*	Wakil Presiden Direktur/*Deputy President Director*

	Catatan/ *Notes*	31 Maret / *March 31* 2017 Rp '000.000	31 Desember / *December 31* 2016 Rp '000.000	
ASET				**ASSETS**
Aset Lancar				**Current Assets**
Kas dan setara kas	4	70,125	126,377	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5	10,102	10,382	Short-term investments
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi		638,054	752,329	Related party
Pihak ketiga		561,516	379,790	Third parties
Piutang lain-lain - bersih		23,134	24,765	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.349 dan Rp 3.363 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	7	2,837,783	2,579,842	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 3,349 and Rp 3,363 as of March 31, 2017 and December 31, 2016
Pajak dibayar dimuka	8	210,794	228,755	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		33,433	13,534	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	9	720,123	831,090	Advances
Setoran jaminan		81,840	100,641	Guarantee deposits
Lain-lain		11,669	10,638	Others
Jumlah Aset Lancar		5,198,573	5,058,143	**Total Current Assets**
Aset Tidak Lancar				**Noncurrent Assets**
Piutang dari pihak berelasi	10	16,449	18,214	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	11	90,245	72,004	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	34	8,551	9,550	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan	12			Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 410.528 dan Rp 394.790 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016		1,165,902	995,549	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 410.528 and Rp 394,790 as of March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of March 31, 2017 and December 31, 2016.
Tanaman belum menghasilkan		745,485	848,484	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.008.897 dan Rp 1.899.948 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.	13	5,609,935	5,472,981	Property, plant and equipment - net of accumulated net of accumulated depreciation of Rp 2,008,897 and Rp 1,899,948 as of March 31, 2017 and December 31, 2016.
Aset tidak lancar lain-lain	14	127,903	121,899	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		7,764,470	7,538,681	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET		12,963,043	12,596,824	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Maret / *March 31* 2017 Rp '000.000	31 Desember / *December 31* 2016 Rp '000.000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
Liabilitas Lancar				**Current Liabilities**
Utang bank jangka pendek	17	362,212	981,819	Short-term bank loans
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	-	Related party
Pihak ketiga		1,927,476	1,877,511	Third parties
Utang pajak	16	77,698	26,346	Taxes payable
Beban akrual		119,728	110,387	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang Obligasi	22	984,545	984,112	
Utang bank jangka panjang	17	424,981	369,408	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	19	2,132	2,895	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	20	43,767	51,815	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	18	649,766	169,488	Advances received
Liabilitas lancar lain-lain		10,490	9,504	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		4,602,795	4,583,285	**Total Current Liabilities**
Liabilitas Tidak Lancar				**Noncurrent Liabilities**
Utang kepada pihak berelasi	10	17,860	18,065	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	33	123,321	123,612	Long-term emloyee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	34	195,270	187,446	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang Obligasi	22		-	Bond Payable
Utang MTN	21	197,587	197,398	Medium Term Note
Utang bank jangka panjang	17	3,128,817	3,157,459	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	19	593	583	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	20	32,229	34,677	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	18	963,956	871,588	Advances received
Liabilitas lain-lain - bersih		2,112	2,096	Other liabilities - net
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		4,661,745	4,592,924	**Total Noncurrent Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS		9,264,540	9,176,209	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity attributable to owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham	25	667,762	667,762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares
Saham treasuri - 22.705.000 saham	26	-	-	Treasury stocks - 22,705,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	27	514,679	514,679	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan	5	(1,150)	(1,150)	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia dijual		26	306	Unrealized gain on increase in value of available for sale investments
Revaluasi asset	13	358,006	358,006	Asset revaluation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	35	7,500	7,500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		2,122,977	1,847,354	Unappropriated
Jumlah		3,669,800	3,394,457	Total
Kepentingan nonpengendali	24	28,703	26,158	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		3,698,503	3,420,615	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12,963,043	12,596,824	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 2016

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Three Months Period Ended March 31, 2017 and 2016

	Catatan/ *Notes*	31 Maret / *March 31* 2017 Rp '000.000	2016 Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA	28	2,236,471	1,026,919	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	1,705,495	785,319	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR		530,976	241,600	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	30	(64,782)	(58,129)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31,33	(80,643)	(72,184)	General and administrative
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		19,549	26,121	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		1,288	571	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	13	-		Gain on sale of property and equipment
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	32	(57,989)	(57,423)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih		9,014	6,511	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		357,413	87,067	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	34			**TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Kini		70,371	15,716	Current tax
Tangguhan		8,874	6,134	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak		79,245	21,850	Total Tax Expense
LABA BERSIH		278,168	65,217	**NET INCOME**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Revaluasi Aset tetap				Gain on revaluation of property, plant equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		-	(5,952)	Reameasurement of denied benefied liability
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		(280)	210	Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale securities
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(280)	(5,742)	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		277,888	59,475	**COMPREHENSIVE INCOME**
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**INCOME ATTRIBUTE TO:**
Pemilik entitas		275,623	65,166	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	24	2,545	51	Non-controlling interests
		278,168	65,217	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTE TO:**
Pemilik entitas		275,343	59,502	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	24	2,545	(27)	Non-controlling interests
		277,888	59,475	
LABA BERSIH PER SAHAM				**EARNINGS PER SHARE**
(Dalam Rupiah Penuh)	37			**(in full Rupiah)**
Dasar		51.59	12.20	Basic

		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Company*										
								Saldo Laba/ *Retained Earnings* (Catatan/*Note 36*)				
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Saham Treasuri/ *Treasury Stocks*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Selisih Transaksi Perubahan Kepemilikan pada Anak Perusahaan/ *Difference Due to Change in Ownership interest in a Subsidiary*	Laba Belum Direalisasi atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ *Unrealized gain on financial asset available for sale*	Selisih Revaluasi Asset Tetap/ Reavaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Noncontrolling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*
		Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016/ *Balance as of January 01, 2016*		667,762	(2,838)	494,759	(2,133)	3	358,006	7,000	1,343,333	2,865,892	21,463	2,887,355
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ *Remeasurement of long-term employee benefit liability*	33	-	-	-	-			-	(5,874)	(5,874)	(78)	(5,952)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ *Unrealized gain on changes in fair value of available for sale investments*	5	-	-	-	-	210		-	-	210	-	210
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*		-	-	-	-		-	-	65,166	65,166	51	65,217
Saldo pada tanggal 31 Maret 2016 / *Balance as of March 31, 2016*		667,762	(2,838)	494,759	(2,133)	213	358,006	7,000	1,402,625	2,925,394	21,436	2,946,830
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017/ *Balance as of January 01, 2017*		667,762	-	514,679	(1,150)	306	358,006	7,500	1,847,354	3,394,457	26,158	3,420,615
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ *Unrealized gain on changes in fair value of available for sale investments*	5					(280)	-	-		(280)		(280)
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*		-	-	-	-	-	-	-	275,623	275,623	2,545	278,168
Saldo pada tanggal 31 Maret 2017 / *Balance as of March 31, 2017*		667,762	-	514,679	(1,150)	26	358,006	7,500	2,122,977	3,669,800	28,703	3,698,503

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk periode tiga bulan yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 2016

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the three months period ended March 31, 2017 and 2016

	31 Maret / *March 31*		
	2017	**2016**	
	Rp '000.000	***Rp '000.000***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	2,902,482	860,322	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(1,955,428)	(779,985)	*Cash payments to suppliers, employees and others*
Kas bersih dihasilkan dari operasi	947,054	80,337	*Net cash generated from operations*
Pembayaran pajak ekspor	(13,922)	(16,918)	*Payment of export tax*
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(11,290)	(5,193)	*Payment of Value Added Tax - output*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(16,921)	(25,476)	*Payment of corporate income tax*
Pembayaran beban bunga	(57,989)	(54,391)	*Payment of interest*
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan untuk) dari Aktivitas Operasi	846,932	(21,641)	*Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembayaran dari (Piutang ke) plasma	(18,241)	(28,580)	*Payment from (Due from) plasma projects*
Uang muka dari berelasi	1,560	(2,585)	*Advances from related parties*
Perolehan tanaman perkebunan	(56,281)	(53,141)	*Acquisitions of plantations*
Penerimaan bunga	1,288	571	*Interest Received*
Perolehan aset tetap	(217,458)	(366,616)	*Acquisitions of property, plant and equipment*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(289,132)	(450,351)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan utang bank jangka pendek - Bersih	(619,607)	302,341	*Proceeds (Payment of) from short-term bank loans - net*
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(18,649)	(14,893)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran utang bank jangka panjang	(52,398)	(41,067)	*Payments of long-term bank loans*
Pembayaran Dividen tunai	-	-	*Payment of Cash Dividend*
Perolehan utang bank jangka panjang	76,628	160,671	*Proceeds from long-term bank loans*
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan dari) Aktivitas Pendanaan	(614,026)	407,052	*Net Cash Received from (Used in) Financing Activities*
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(56,226)	(64,940)	***DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	126,377	295,969	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(26)	(4,597)	*Effect of Foreign Exchange Rate Changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	70,125	226,432	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 Desember 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0947369.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 7 Desember 2015, dan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, publikasi dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, dan tebu.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang, Riau dan Kuala Enok, dengan perkebunan dan pabrik yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, serta Ogan Komering hilir sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Bengkulu dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 112 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 63 ribu hektar.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“the Company”) was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 3 dated December3, 2015, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning Amendment in Article 3 of the Articles of Association as well as the purposes and objectives of the Company's operations. The Amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0947369.AH.01.02.Tahun 2015 dated December 7, 2015 and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still under process.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as “the Group”) are under the business group of Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm,and sugar cane plantations.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang, Riau, and Kuala Enok, and also Ogan Komering hilir while its plantations and plants are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, Bengkulu, and West Kalimantan with a total area of approximately 112 thousand hectares. The planted area is approximately 63 thousand hectares.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama (“Saham”) dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah Waran Seri I yang telah di konversi adalah sebanyak 417.892.893 Waran.

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/ 2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.342.098.939 saham, dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company’s initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders to buy new shares embedded with Series 1 Warrants for maximum of 3,230,774,400 common shares (the “shares”) with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share and offered with subscription price of Rp 125 (in full Rupiah) per share. Total Series I Warrants that had been exercised totaled to 417,892,893 warrants.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of March 31 and December, 31, 2016, all of the Company’s shares totaling to 5,342,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ *Percentage of Ownership and voting rights*	
				31 Maret / *March 31, 2017* %	31 Desember / *December 31, 2016* %
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*					
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1972	99.97	99.97
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan tebu/ *Palm Oil and sugar cane plantation*	1981	99.99	99.99
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1988	99.99	99.99
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit, tebu, dan gula/ *Palm Oil, sugar cane plantation, and sugar*	1995	99.80	99.80
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1991	99.71	99.71
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1992	98.00	98.00
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	2002	90.00	90.00
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	2003	73.94	73.94
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	2009	90.00	90.00
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)*	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	2011	99.90	99.90
PT Dinamika Graha Sarana (DGS)*	Jakarta	Perkebunan tebu/ *Sugar cane plantation*	2005	29.41	29.41
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)*	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	2013	99.23	99.23

DGS

Pada tanggal 6 November 2015, Perusahaan melakukan investasi pada DGS dengan nilai Rp 250 atas 2.500 lembar saham DGS dengan kepemilikan sebesar 29,42%.

Laporan keuangan DGS dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Perusahaan, karena Windarto dan Santoso Winata, pemegang saham pengendali Perusahaan juga merupakan pemegang saham pengendali DGS.

SUJ

Pada tanggal 6 November 2015, Perusahaan melakukan investasi pada SUJ dengan nilai Rp 250 atas 250 lembar saham SUJ dengan kepemilikan sebesar 32,47%.

Pada tanggal 15 Desember 2015, Perusahaan meningkatkan investasinya pada SUJ menjadi Rp 25.800 atau 25.800 lembar saham, sehingga kepemilikan Perusahaan atas SUJ naik menjadi 99,23%.

SJP

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SJP dengan nilai Rp 9.000 atas 90.000 lembar saham SJP dengan kepemilikan sebesar 90%.

SAP

Pada tanggal 30 Oktober 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SAP dengan nilai Rp 9.000 atas 9.000 lembar saham SAP dengan kepemilikan sebesar 90%.

Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak

PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 20 Juli 2016 dari Antoni Halim, S.H., notaris publik di Jakarta, SJP meningkatkan modal disetor sebesar Rp 990 untuk 9.900 lembar saham. Peningkatan modal SJP tersebut seluruhnya diambil oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada SJP meningkat dari 90% menjadi 99,90%.

DGS

On November 6, 2015, the Company invested in 2,500 shares of DGS for Rp 250 representing 29.42% ownership interest.

The financial statements of DGS are consolidated to the Group's consolidated financial statementssincethe ultimate shareholders of the Company are also the ultimate shareholders of DGS.

SUJ

On November 6, 2015, the Company invested in 250 shares of SUJ for Rp 250 representing 32.47% ownership interest.

On December 15, 2015, the Company has increased its investment in SUJ to Rp 25,800 or equivalent to 25,800 shares, thus, the Company's ownership in SUJ increased to 99.23%.

SJP

On November 18, 2013, the Company invested in 90,000 shares of SJP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

SAP

On October 30, 2013, the Company invested in 9,000 shares of SAP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

Changes in Ownership Interest in Subsidiary

PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)

Based on Deed of Meeting Resolution No. 8 dated July 20, 2016 of Antoni Halim, S.H., a public notary in Jakarta, SJP increased its paid-up capital amounting to Rp 990 on 9,900 shares. The increase in SJP paid-in capital has been taken-up by the Company, thus, the ownership interest of the Company in SJP increased from 90% to 99.90%.

Dampak perubahan kepemilikan sebesar Rp 983 dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 2016.

The impact of this change in ownership interest amounting to Rp 983 was recognized as "Difference in value arising from transactions with non-controlling interest" in the equity section of the 2016 consolidated statement of financial position.

PT Adikarya Gemilang (AKG)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 12 Mei 2014 dari Ingraini Yamin, S.H., notaris publik di Jakarta, AKG meningkatkan modal disetor sebesar Rp 25.000 untuk 250.000 lembar saham. Peningkatan modal AKG tersebut seluruhnya diambil oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada AKG meningkat dari 99,75% menjadi 99,80%.

PT Adikarya Gemilang (AKG)

Based on Deed of Meeting Resolution No. 14 dated May 12, 2014 of Inggraini Yamin, S.H., a public notary in Jakarta, AKG increased its paid-up capital amounting to Rp 25,000 on 250,000 shares. The increase in AKG paid-in capital has been taken-up by the Company, therefore the ownership interest of the Company in AKG increased from 99.75% to 99.80%.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, berdasarkan Akta No. 16 tanggal 10 Januari 2016, Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015 dan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, based on Notarial Deed No. 16 dated June 10, 2016, Notarial Deed No. 13 dated June 5, 2015 and Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013, respectively of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris/			*Board of Commissioners*
Presiden Komisaris/	:	Santoso Winata	*President Commisioner*
Komisaris	:	Oey Albert	*Commisioner*
Komisaris Independen/	:	Justinus Aditya Sidharta	*Independent Commissioner*

Direksi/*Directors*			
Presiden Direktur/	:	Widarto	*President Director*
Wakil Presiden Direktur/	:	Sudarmo Tasmin	*Vice President Director*
Direktur	:	Djunaidi Nur	*Director*
Direktur	:	Oey Alfred	*Director*
Direktur	:	Mawarti Wongso	*Director*
Direktur tidak Terafiliasi/	:	Nagarajah Sengaravih	*Unaffiliated Director*

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Ketua	:	Justinus Aditya Sidharta	*Chairman*
Anggota	:	Rini Sari Widjaja	*Members*
		Sukanda Wiradinata	

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer dan Supervisor.

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, managers and supervisors.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	Company
Perusahaan	2,372	2,372	The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
AKG	217	217	AKG
BNIL	214	214	BNIL
ABM	195	195	ABM
BTLA	178	178	BTLA
BDP	166	166	BDP
BPG	107	107	BPG
BNCW	86	86	BNCW
BSA	30	30	BSA
Jumlah	3,565	3,565	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 April 2017. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended March 31, 2017 were completed and authorized for issuance on April 21, 2017 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power to affect its returns.

Apabila Grup memiliki kurang dari mayoritas hak suara atas investee, maka Grup memiliki kekuasaan atas investee hanya jika hak suara yang dimiliki mencukupi untuk memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee.

When the Group has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas.Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Dolar Amerika Serikat	13,321	13,436	U.S.Dollar
Euro	14,228	14,162	Euro

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

e. Cash

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan).Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumentersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup memiliki aset keuangan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalu laba rugi, tersedia untuk dijual, aset keuangan, pinjaman diberikan dan piutang, serta kategori liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait yang dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diuangkapkan.

Aset Keuangan

1. AsetKeuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yangdiperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompokdiperdagangkan). Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group has financial assets under FVPL, available for sale, financial assets, loans and receivables, and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to held to maturity investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

   Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading). Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya.Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi.Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2017 and 31 Desember 2016, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain (setoran jaminan), dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Grouphas classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets (guarantee deposits) and due from related parties under this category.

3. Available For Sale(AFS) Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group has classified its short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pihak berelasi, dalam kategori ini.

Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif.Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, medium term notes, bonds payable, and due to related parties under this category.

Derivative Financial Instruments

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized.Gains or losses on derivative contracts. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

   Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secaraindividual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

   Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi ataumenggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

   The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

   If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Persediaan

Termasuk persediaan adalah tanaman tebu yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 2k. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Inventories

Inventories include sugar cane plantation that is intended to be sold, not as amatureplantationas set forthin Note2k. The Group has classifieditssugarcaneplantation as inventory of annual crops. Annual cropsare stated atcost incurredforthe purchase ofseedsandseedlingsorplantingcropsuntil theplants areready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Piutang Plasma

Piutang plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

j. Due from Plasma Projects

Due from plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for impairment. The allowance for impairment is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

k. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

Tanaman Semusim

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2h).

Tanaman Produksi

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit sebagai tanaman produksi.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawitdinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.Tanaman kelapa sawit telah menghasilkan disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 25 tahun.

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

k. Plantations

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and productions crops.

Seasonal Crops

Seasonal crops are crops that can be planted and harvested with in one cycle of planting.The Group has classified sugarcane plant as seasonal crop and recorded as inventories (Note 2h).

Production Crops

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm oil plantation sas production crops.

Mature Plantations

Oil Palm plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Palmplantationsare stated at cost, net of accumulated depreciation. The maturepalm oil plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives over 25 years.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawitselama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm oilplantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

I. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Pada tahun 2015, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk mesin dari metode biaya ke metode revaluasi.

Mesin dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasipenyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada.Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun “Selisih revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Saldo selisih revaluasi aset tetap akan dipindahkan ke saldo laba pada saat pelepasan aset yang bersangkutan.

I. Property, Plant, and Equipment

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, and machineries, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

In 2015, the Group has changed its accounting policy for machineries from cost method to revaluation method.

Machineries are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as “Revaluation increment in value of property, plant and equipement” shown as under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. The balance of revaluation increment will be transferred to retained earnings when those assets are disposed.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan.Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan.Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the period such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus, kecuali penyusutan mesin pengolahan gula yang efektif mulai Januari 1, 2015 dihitung berdasarkan metode unit produksi sebesar 2.160.000 ton.Perubahan metode penyusutan tersebut adalah perubahan estimasi akuntansi dan dampaknya disajikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Depreciation is computed on a straight-line method except for machineries used for sugar processing which effective January 1, 2015is computed based on units of production method totaling to 2,160,000 tons. Change in the depreciation method is accounted forprospectively as achange in accounting estimates and accounted for prospectivelyand the impact is recognized in the consolidated financial statements.

Berikut adalah masa manfaat aset tetap yang dihitung berdasarkan metode garis lurus:

The property, plant, and equipment are depreciated over the following useful lives using the straight line method:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	10	Machineries of CPO and its downstream products
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial yearend.

Aset dalam Pembangunan

Construction in Progress

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan.

m. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapatkeyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense.

m. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

o. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

p. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

p. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury stocks), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the owners of the Company until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the owners of the Company.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini denganmenggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Cash received on sales of palm oil and its derivatives are recorded as advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks are recorded as revenue through amortization using the straight line method.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara subtansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the period less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

v. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the period. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat aset keuangan Group dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

The carrying values ofthe Group's financial instruments categorized as loans and receivables as of March 31, 2017 and December 31, 2016 follows:

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Kas	70,125	126,377	Cash
Piutang usaha	1,199,570	1,132,119	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	23,134	24,765	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	81,840	100,641	Other current assets
Piutang pihak berelasi	16,449	18,214	Due from related parties
Jumlah	1,391,118	1,402,116	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat)*. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Konsolidasi Entitas dengan Hak Suara Grup di Bawah 50%

Manajemen menentukan bahwa Grup memiliki pengendalian secara fakta atas PT Dinamika Graha Sarana (DGS) meskipun Grup memiliki kurang dari 50% hak suara. Grup adalah pemegang saham DGS dengan kepemilikan 29,41%. Pemegang saham individu lain yaitu Widarto dan Santoso Winata, masing-masing memiliki 35,29% bagian kepemilikan DGS adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.

e. Consolidation of Entities in which the Group Holds Less Than 50%

Management considers that the Group has control over PT Dinamika Graha Sarana(DGS) even though it has less than 50% of the voting rights. The Group is the shareholder of DGS with ownership interest of29.41%. Other individual shareholders, namely Widarto and Santoso Winata, each has a 35.29% ownership interestin DGS are the controlling shareholders of the Company.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

   Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

   Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

   Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

   Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang sebesar Rp 3.349 dan Rp 3.363.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

   Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

   The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolence

   The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operations.

   As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the allowance for decline in value and obsolence of inventories amounted to Rp 3.349 and Rp 3,363.

c. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin pada nilai revaluasi, dan perubahan revaluasi aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 13. Perubahan nilai wajar aset revaluasian akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

d. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap, serta Masa Menghasilkan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap, serta masa menghasilkan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap,dan masa menghasilkan tanaman perkebunan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Nilai tercatat tanaman perkebunan dan aset tetap, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12 dan 13.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada

c. Revaluation of Property, Plant, and Equipment

The Group measures machineries at revalued amounts with changes in revaluation being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 13. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact on the depreciation amount recognized in profit or loss.

d. Useful Lives of Property, Plant and Equipment, and the Productive Lives of the Plantations

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment, and the production lives of the plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, and the productive lives of the plantation would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of plantations,and property, plant and equipment are set out in Notes 12and 13, respectively.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and

penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, diungkapkan pada Catatan 33.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 34.

g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The long-term employee benefit liability as of March 31, 2017 and December 31, 2016, are set out in Note 33.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the amounts ofdeferred tax assets are set out in Note 34.

g. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of March 31, 2017 and December 31, 2016, follows:

	31 Maret / March 31 2017	31 Desember / December 31 2016	
Tanaman perkebunan	1,911,387	1,844,033	Plantations
Aset tetap	5,609,935	5,472,981	Property, plant and equipment
Jumlah	7,521,322	7,317,014	Total

4. Kas / 4. Cash

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Kas			Cash on hand
Rupiah	14,426	13,261	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	511	29,731	U.S. Dollar (Note 42)
Jumlah - Kas	14,937	42,992	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	29,916	50,083	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,904	14,050	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,636	6,654	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	489	873	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	10,002	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	851	930	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	51,798	72,590	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 42)			Foreign currencies (Note 42)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	323	7,605	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	563	923	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	208	674	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,042	367	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	215	218	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	162	127	PT Bank UOB Indonesia
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	233	239	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	2,746	10,153	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank CIMB Niaga Tbk	468	466	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	149	149	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27	27	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	644	642	Subtotal
Jumlah - Bank	55,188	83,385	Total - Cash in banks
Jumlah	70,125	126,377	Total

5. Investasi Tersedia untuk Dijual / 5. Available for Sale Investments

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Obligasi subordinasi	10,000	10,000	Subordinated bonds
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	102	382	Unrealized gain (loss) on change in fair value
Jumlah - bersih	10,102	10,382	Net

Merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 (‘Obligasi’). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000 dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

Theserepresent the Company’s investments in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk (‘Bonds’). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 101,02% dan 103,82%.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Bonds have a market price at 101.02% dan 103.82%,respectively.

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Pihak berelasi (Catatan 38)	638,054	752,329	Related parties (Note 38)
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit	172,990	48,758	Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit
PT Perkebunan Nusantara VII	157,471	155,233	PT Perkebunan Nusantara VII
PT Pertamina (Persero)	122,422	48,274	PT Pertamina (Persero)
PT Ecogreen Oleo Chemical	21,594	-	PT Ecogreen Oleo Chemical
PT Laju Perdana Indah	16,411	16,411	PT Laju Perdana Indah
PT Sriwijaya Alam Segar	6,270	9,113	PT Sriwijaya Alam Segar
PT Aneka Kimia Raya	2,730	-	PT Aneka Kimia Raya
PT Wahana Citra Nabati	2,353	-	PT Wahana Citra Nabati
PT Rejeki Kencana	2,017	1,017	PT Rejeki Kencana
PT Kalimantan Agro Pusaka	1,226	-	PT Kalimantan Agro Pusaka
PT Pundi Lahan Khatulistiwa	633	1,223	PT Pundi Lahan Khatulistiwa
PT Pelabuhan Indonesia	363	2,560	PT Pelabuhan Indonesia
PT Sintang Raya	274	668	PT Sintang Raya
PT Wira Inomas	-	13,351	PT Wira Inomas
PT Inti Benua Perkasatama	-	13,286	PT Inti Benua Perkasatama
PT Wilmar Nabati Perkasa	-	4,314	PT Wilmar Nabati Perkasa
PT Ivomas Tunggal	-	1,784	PT Ivomas Tunggal
PT Cisadane Raya Chemicals	-	9	PT Cisadane Raya Chemicals
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	8,329	7,949	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	515,083	323,950	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Nestle Oil Singapore Pte. Ltd.	23,145	17,870	Nestle Oil Singapore Pte. Ltd.
Adm International Sari	15,719	12,764	Adm International Sari
Ameropa Asia Pte. Ltd.	-	17,131	Ameropa Asia Pte. Ltd.
Zara General Trading Limitada	-	5,015	Zara General Trading Limitada
Agri Oils Pte. Ltd.	-	1,612	Agri Oils Pte. Ltd.
KK Kingstone Ltd.	-	298	KK Kingstone Ltd.
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	-	167	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	7,569	983	Others (each less than Rp 1,000 equivalent)
Jumlah	46,433	55,840	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	561,516	379,790	Total - third parties
Jumlah	1,199,570	1,132,119	Total

Seluruh piutang usaha Grup pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group's trade accounts receivables are not yet due and not impaired.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

Sebesar 96,13% dan 95,07%, atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 39).

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, 96,13% and 95.07%, of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and39).

7. Persediaan

7. Inventories

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Persediaan barang jadi			Finished goods
Gula	1,254,789	1,034,919	Sugar
Minyak sawit	344,825	460,877	Crude palm oil
Stearin	123,250	94,789	Stearine
Biodiesel	92,834	85,182	Biodiesel
Minyak goreng sawit	75,584	82,315	Palm cooking oil
Inti sawit	10,576	45,804	Palm kernel
Minyak inti sawit	103,724	37,884	Palm kernel oil
Mentega	4,008	-	Margarine
Sabun	5,138	19,113	Soap
Vetsil sawit	19,651	13,066	Palm free fatty acid
Bungkil sawit	11,203	9,857	Palm expeller
Tandan buah segar	1,504	-	Fresh Fruit Bunches
Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil	29,456	9,036	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Bahan kimia	11,026	3,585	Chemicals
Minyak kelapa	1,574	1,574	Crude coconut oil
Lain-lain	8,186	2,742	Others
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	360,305	326,317	Immature sugarcane - plantation
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	171,309	157,763	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	144,372	142,446	Fertilizer and medicines
Bahan bakar dan pelumas	29,891	30,914	Fuel and oil
Bahan pembungkus	11,084	13,996	Packaging
Lain-lain	26,843	11,026	Others
Jumlah	2,841,132	2,583,205	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan cadangan barang usang	(3,349)	(3,363)	Less allowances for decline in value and obsolence
Jumlah - Bersih	2,837,783	2,579,842	Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan persediaan barang usang.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolence of inventories.

Luas tanaman tebu Grup pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah 10.705 hektar dan 10.640 hektar.

The Group's sugarcane plantation as of December 31, 2016 measures about 10,705 hectares and 10,640 hectares, respectively.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	31 Maret / *March 31* 2017		31 Desember / *December 31* 2016		
	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	IDR	192,177	IDR	192,177	PT Asuransi Cakrawala Proteksi
PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk	IDR	108,650	IDR	108,650	PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk
PT Asuransi Sinar Mas	IDR	165,500	IDR	165,500	PT Asuransi Sinar Mas
	USD	147,796	USD	147,796	
PT Bess Central Insurance	IDR	342,250	IDR	342,250	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Bringin Sejahtera Makmur	IDR	345,900	IDR	345,900	PT Asuransi Bringin Sejahtera Makmur

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Termasuk dalam tanaman tebu dalam pertumbuhan adalah kapitalisasi beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 7.521, Rp 56.832 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 13).

As of March 31 and December 31, 2016, sugar cane plantation includes capitalized depreciation expense of property,plant and equipment amounting to Rp 7.521 and Rp 56,832 , respectively (Note 13).

Sebesar 63,32% dan 43,56% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, (Catatan 17 dan 39).

Inventories representing 63.32% and 43,56% of the total inventories as of March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	209,381	228,755	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	773	-	Article 22
Pasal 23	164	-	Article 23
Pasal 25	476	-	Article 25
Jumlah	210,794	228,755	Total

9. Aset Lancar Lain-lain – Uang Muka

9. Other Current Assets – Advances

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
Bahan baku	454,618	506,912	Raw materials
Aset tetap	175,416	246,282	Property, plant and equipment
Suku cadang	63,193	59,050	Spareparts
Pupuk	8,774	815	Fertilizers
Bibit	20	20	Seeds
Lain-lain	18,102	18,011	Others
Jumlah	720,123	831,090	Total

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 38):

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with its related parties (Note 38):

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Piutang			Due from
PT Budi Samudra Perkasa	15,313	15,463	PT Budi Samudra Perkasa
PT Budi Samudera Tata Karya	1,136	2,751	PT Budi Samudera Tata Karya
Jumlah	16,449	18,214	Total
Utang			Due to
PT Kencana Acidindo Perkasa	9,355	12,057	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Starch and Sweetener Tbk	8,505	6,008	PT Budi Starch and Sweetener Tbk
Jumlah	17,860	18,065	Total

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Piutang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL dan BPG, entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 39).

11. Due from Plasma – Net

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL and BPG, the subsidiaries, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm oil plantations owned by plasmas.

Amounts due from plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 39).

12. Tanaman Perkebunan

12. Plantations

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Perubahan selama tahun 2017/ *Changes during 2017* Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Maret 2017/ *March 31 , 2017*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	1,391,786	186,091	-	1,577,877	Palm Oil plantations
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	394,790	15,738	-	410,528	Palm Oil plantations
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,447	-	-	1,447	**Allowance for impairment loss**
Nilai Tercatat	995,549			1,165,902	Carrying Value

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016* Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	1.289.429	102.357	-	1.391.786	Palm Oil plantations
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	339.270	55.520	-	394.790	Palm Oil plantations
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447	**Allowance for impairment loss**
Nilai Tercatat	948.712			995.549	Carrying Value

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, adalah 12 tahun.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 15.738 dan Rp 55.520 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. (Catatan 29).

Luas lahan tanaman sawit telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, adalah masing-masing sebesar 43,16 ribu hektar dan 43,12 ribu hektar.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan Islands. Average age of mature plantation is 12 years as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 15,738 and Rp 55.520, for the years ended March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively (Note 29).

Mature palm oil plantations of the Group as of March 31, 2017 and December 31, 2016, measure about 43.16 thousand hectares and 43.12 thousand hectares,respectively.

Tanaman Belum Menghasilkan / **Immature Plantations**

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Tanaman kelapa sawit			Palm Oil plantations
Saldo awal tahun	848,484	558,560	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	83,092	392,281	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(186,091)	(102,357)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	745,485	848,484	Balance at the end of the year

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	11,703	29,681	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	15,107	68,343	Interest expense
Jumlah	26,810	98,024	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam Ribuan Hektar/*In thousand hectares*		
	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	5,816	5,893	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	3,568	3,568	Kalimantan Island
Jumlah	9,384	9,461	Total

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing sebesar 47,64% dan 48,66% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 21, 39, dan 40).

Plantations of the Group representing 47.64%, and 48.66% of the carrying amount of the plantations as of March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively, are used as collateral on bank loans and medium term notes (Notes 17, 21, 39, and 40).

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes there is no impairment in value of the assets.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2044.

The Group owns several parcels of land located in Lampung, South Sumatera and West Kalimantanwith Land Use Rights (Hak Guna Usaha or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2020 until 2044.

Perusahaan dan Entitas Anak/ *The Company and its Subsidiaries*	Lokasi/ *Location*	Luas (Hektar)/*Area (Hectares)* 2017	2016	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ *End of Validity Period*
Perusahaan/ *The Company*	Lampung, Sumatera Selatan, dan Riau/ *Lampung, South Sumatera and Riau*	12,474.00	12,474.00	2020 - 2044
BSA	Lampung	955.77	955.77	2040
BNIL	Lampung	6,474.85	6,474.85	2026
AKG	Lampung	5,448.23	5,448.23	2027
BTLA	Lampung	9,037.05	9,037.05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7,690.35	7,690.35	2030 - 2043
ABM	Lampung	80.30	80.30	2038
BNCW	Lampung	1,955.52	1,955.52	2030 - 2044
BPG	Kalimantan Barat/ *West Kalimantan*	4,505.64	4,505.64	2049
Jumlah/*Total*		48,621.71	48,621.71	

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Perubahan selama tahun 2017/ *Changes during 2017* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Maret 2017 / *March 31, 2017*	
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya Perolehan						**At cost**
Tanah	263,013		-	-	263,013	Land
Bangunan dan prasarana	1,692,947	4,560	-	26,634	1,724,141	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	473,874	1,531	-	-	475,405	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	472,712	8,067	-	-	480,779	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	47,985		-	-	47,985	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	1,814,403	30,442	-	20,219	1,865,064	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	509,271	1,188	-	-	510,459	Machineries of sugar processing
Jumlah	5,274,205	45,788	-	46,853	5,366,846	Subtotal
Aset dalam pembangunan						**Constructions in progress**
Bangunan dan prasarana	792,707	46,064	-	(26,634)	812,137	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	109,796	4,062	-	(20,219)	93,639	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	992,336	137,298	-	-	1,129,634	Machineries of sugar processing
Peralatan dan perabotan	2,448	5,291	-	-	7,739	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	5,674	0	-	-	5,674	Vehicles and heavy equipment
Kapal	8,853	0	-	-	8,853	Vessels
Jumlah	1,911,814	192,715	-	(46,853)	2,057,676	Subtotal
Aset sewa pembiayaan						**Finance leased assets**
Kendaraan dan alat berat	186,910	7,400	-		194,310	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	7,372,929	245,903	-	-	7,618,832	Total

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Perubahan selama tahun 2017/ *Changes during 20167* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Maret 2017 / *March 31, 2017*	
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya perolehan						**At cost**
Bangunan dan prasarana	457,743	23,655	-	-	481,398	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	395,332	9,911	-	-	405,243	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	271,597	11,933	-	-	283,530	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	22,934	672	-	-	23,606	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	620,358	41,782	-	-	662,140	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	39,978	14,951	-	-	54,929	Machineries of sugar processing
Jumlah	1,807,942	102,904	-	-	1,910,846	Subtotal
Aset sewa pembiayaan						**Finance leased assets**
Kendaraan dan alat berat	92,006	6,045	-	-	98,051	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	1,899,948	108,949	-	-	2,008,897	Total
Nilai Tercatat	5,472,981				5,609,935	Carrying Value

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya Perolehan						**At cost**
Tanah	242.753	20.260	-	-	263.013	Land
Bangunan dan prasarana	1.385.268	137.685	(233)	170.227	1.692.947	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	400.116	26.267	-	47.491	473.874	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	368.891	68.052	-	35.769	472.712	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	50.980	1.065	(4.060)	-	47.985	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	1.497.017	97.559	(4.821)	224.648	1.814.403	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	500.943	6.831	-	1.497	509.271	Machineries of sugar processing
Jumlah	4.445.968	357.719	(9.114)	479.632	5.274.205	Subtotal
Aset dalam pembangunan						**Constructions in progress**
Bangunan dan prasarana	424.436	538.498	-	(170.227)	792.707	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	284.007	50.437	-	(224.648)	109.796	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	601.115	392.718	-	(1.497)	992.336	Machineries of sugar processing
Peralatan dan perabotan	8.587	29.630	-	(35.769)	2.448	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	3.402	2.272	-	-	5.674	Vehicles and heavy equipment
Kapal	-	8.853	-	-	8.853	Vessels
Jumlah	1.321.547	1.022.408	-	(432.141)	1.911.814	Subtotal
Aset sewa pembiayaan						**Finance leased assets**
Kendaraan dan alat berat	211.204	23.197	-	(47.491)	186.910	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	5.978.719	1.403.324	(9.114)	-	7.372.929	Total

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya perolehan						**At cost**
Bangunan dan prasarana	379.380	78.415	(52)	-	457.743	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	342.150	25.257	-	27.925	395.332	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	229.672	41.925	-	-	271.597	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	21.451	2.779	(1.296)	-	22.934	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	484.608	135.911	(161)	-	620.358	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	-	39.978	-	-	39.978	Machineries of sugar processing
Jumlah	1.457.261	324.265	(1.509)	27.925	1.807.942	Subtotal
Aset sewa pembiayaan						**Finance leased assets**
Kendaraan dan alat berat	78.976	40.955	-	(27.925)	92.006	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	1.536.237	365.220	(1.509)	-	1.899.948	Total
Nilai Tercatat	4.442.482				5.472.981	Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	77,624	220,787	Cost of goods sold (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	11,429	55,141	General and administrative expenses (Note 31)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	11,703	29,681	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan) (Catatan 7)	7,521	56,832	Inventories (immature sugarcane - plantation) (Note 7)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 38)	672	2,779	Compensation received from vessels rent (Note 38)
Jumlah	108,949	365,220	Total

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Significant constructions in progress as of March 31, 2017 and December 31, 2016, follows:

	Lokasi/ *Location*	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Biaya Akumulasi/ *Accumulated Cost*	Estimasi tanggal Penyelesaian/ *Estimated Completion Date*
Mesin pengolahan gula/ *Machineries of sugar processing*	Lampung	99%	1,129,634	April 2017/April 2017
Pabrik Kelapa Sawit/*CPO mills*	Lampung	65%	109,497	Desember 2017/December 2017
Bangunan dan prasarana/ *Building and land improvements*				
Bangunan pabrik gula/ *Sugar mills building*	Lampung	99%	447,388	April 2017/April 2017
Bangunan Boiler/*Boiler Building*	Lampung	90%	101,827	Juni 2017/June 2017
Dermaga/*Jetty*	Lampung	45%	81,494	Desember 2017/December 2017
Tangki Timbun biodiesel/ *Storage tank biodiesel*	Lampung	90%	49,252	Juni 2017/June 2017

Termasuk penambahan aset tetap pada tahun 2017 dan 2016 adalah kapitalisasi beban bunga sebesar Rp 21.046 dan Rp 92.669.

Additional cost of property, plant and equipment in 2017 and 2016 includes capitalized interest expense totaling to Rp 21,046 and Rp 92,669, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 20 - 45 years, from 2020 until 2044.

Pada tahun 2016, salah satu tongkang milik Perusahaan dengan nilai buku sebesar Rp 2.764 juta telah tenggelam. Perusahaan telah menerima ganti rugi dari perusahaan asuransi atas tongkang tersebut sebesar Rp2.940 juta. Perusahaan telah membukukan rugi penghapusan aset tetap atas tongkang yang tenggelam dan ganti rugi asuransi yang diterima tersebut dalam laba rugi tahun 2016.

In 2016, one of the Company's vessel with book value of Rp 2,764 million has sunk. The Company has received the compensation from an insurance company on the said vessel amounting to Rp 2,940 million. The Company has recognized in 2016 profit or loss the written – off book value of the vessel and the proceeds from insurance claims.

Pada tahun 2016, sebagian komponen bangunan pabrik dan mesin ABM, entitas anak mengalami kebakaran.ABM telah membukukan kerugian aset yang terbakar sebesar Rp 4.841 ke laba rugi tahun 2016.

In 2016, plant and machinery in the factory building of ABM, were burned in a fire. ABM incurred losses from those assets amounting to Rp 4,841 and has been charged to 2016 profit or loss.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan kepada pihak berelasi. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 38). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipment such as barges and motor boats / tug boat are assets being leased to other parties. The Company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), related parties, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 38). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2016 – 8 Agustus 2019, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk *tug boat*.

a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2016– August 8, 2019, annual compensation amounts to Rp 350for the tug boat.

b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2013 – 31 Desember 2016, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.Pada tanggal 29 Desember 2016 atas perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021 dan jumlah kompensasi menjadi sebesar Rp 1.100 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

b. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2013 – December 31, 2016, annual compensation amounts to Rp 2,050 for the tug boat and barge.As of December 29, 2016 this agreement amended with the period cover until December 31, 2021 and annual compensation amounted to Rp 1,100 for the tug boat and barge.

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2015 – 31 Desember 2018, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.200 per tahun untuk *tug boat*.

Pada tanggal 31 Maret dan 31 Desember 2016, masing-masing sebesar 49,55% dan 46,65% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 19, 20, 21 dan 39).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2015 – December 31, 2018, annual compensation amounts to Rp 1,200 for the tug boat.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, 49.55% and 46.65% respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings, finance lease liabilities and medium term notes (Notes 17, 19, 20, 21, and 39).

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	31 Maret / *March 31* 2017		31 Desember / December 31 2016		
	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	
PT Asuransi Dayin Mitra	Rp	3,556	Rp	3,556	PT Asuransi Dayin Mitra
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	710,743	Rp	710,743	PT Asuransi Cakrawala Proteksi
	USD	322,464	USD	322,464	
PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk	Rp	187,485	Rp	187,485	PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	90,722	Rp	90,722	PT Asuransi Sinar Mas
	USD	1,262,984	USD	1,262,984	
PT Bess Central Insurance	Rp	966,770	Rp	966,770	PT Bess Central Insurance
	USD	392,331	USD	392,331	
PT Asuransi Bringin Sejahtera	Rp	41,000	Rp	41,000	PT Asuransi Bringin Sejahtera

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu Grup direvaluasi dengan menggunakan posisi tanggal 30 November 2015, dengan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, tanggal 8 Maret 2016. Teknik pengukuran nilai wajar untuk mesin Grup adalah menggunakan nilai pasar. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 975.446 dan menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 371.736. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar nihil dikreditkan pada akun “Komponen ekuitas lainnya” dalam laporan posisi keuangan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Machinery of CPO and sugar cane processing machinery had been revaluedby the Group using the position as of November 30, 2015, based on appraisal report of KJPP Ayon Suherman dan Rekan, an independent appraiser, dated March 8, 2016. Fair value measurement technique for the Group’s machineries is determined using the market value approach. Revaluation of machineries with carrying values before revaluation surplus amounted to Rp 975,446 and revaluation gain amounted to Rp 371,736 was credited to the account “Revaluation increment in value of property, plant, and equipment” in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Revaluasi mesin telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-923/WPJ.07/2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tertanggal 2 Desember 2016. Ini mulai berlaku untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016.

Revaluation of machineries has been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes in Pronouncement of the Director General of Taxes No. KEP-923/WPJ.07/2016 regarding the Approval of Revaluation of Assets for Taxation Purposes for the application Proposed in 2015 and 2016 dated December 2, 2016. This will be effective for tax purposes on January 1, 2016.

Jika mesin dinyatakan pada metode biaya, nilai tercatat akan menjadi:

If machineries were stated using cost model, the amounts would be as follows:

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
Biaya perolehan	2,080,462	2,028,613	Cost
Akumulasi penyusutan	(823,481)	(766,748)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	1,256,981	1,261,865	Net book value

Estimasi nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana serta mesin (termasuk mesin yang direvaluasi) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing sebesar Rp 4.667.088.

The estimated fair value ofthe land, buildings and improvements and machineries (include revaluation of machineries) as of March31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 4,667,088.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

14. Other Noncurrent Assets

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Taksiran tagihan pajak (Catatan 34)			Estimated claims for tax refund (Note 34)
Tahun 2016	60	60	Year 2016
Tahun 2015	29,623	29,623	Year 2015
Tahun 2013	2,172	2,172	Year 2013
Tahun 2012	3,845	3,845	Year 2012
Biaya ditangguhkan	40,163	48,017	Deferred expense
Lain-lain	52,040	38,182	Others
Jumlah	127,903	121,899	Total

15. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

15. Trade Accounts Payable

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Berdasarkan Pemasok			By Supplier
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Pupuk Hikay	49,306	52,233	PT Pupuk Hikay
PT Sriwijaya Palm Oil	28,024	26,799	PT Sriwijaya Palm Oil
PT Pertamina Patra Niaga	-	13,444	PT Pertamina Patra Niaga
PT Daya Semesta Agro	17,991	18,006	PT Daya Semesta Agro
PT Palm Mas Asri	16,183	16,183	PT Palm Mas Asri
PT Bara Abadi	13,621	-	PT Sumber Indokem Jaya
PT Sentana Adidaya Pratama	12,657	12,081	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Wilmar Chemical Indonesia	11,475	3,602	PT Wilmar Chemical Indonesia
PT Panca Sakti Putra Kencana	7,629	2,271	PT Panca Sakti Putra Kencana
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	6,681	-	PT Bara Abadi
PT PKG Lautan Indonesia	6,489	1,542	PT PKG Lautan Indonesia
PT Sinar Prima Sejahtera	5,448	9,928	PT Sinar Prima Sejahtera
PT Anugerah Energi Utama	5,171	35,431	PT Anugerah Energi Utama
PT Perkebunan Minanga Ogan	5,018	7,350	PT Perkebunan Minanga Ogan
PT Mutiara Bunda Jaya	4,969	-	Toko Sumatra
PT Swarna Cinde Raya	4,746	6,129	PT Swarna Cinde Raya
Toko Sumatra	4,710	-	PT Perkebunan Nusantara (Persero)
Rudi Hartono	4,518	4,517	Rudi Hartono
PT Inti Sumber Baja Sakti	4,328	5,875	PT Inti Sumber Baja Sakti
Fahad Thanayyah Al-Thanayah & Partners	4,199	2,940	Fahad Thanayyah Al-Thanayah & Partners
PT Surya Cakra Mandiri	3,798	4,268	PT Surya Cakra Mandiri
PT Plasindo Lestari	2,780	5,788	PT Plasindo Lestari
PT Karya sawit Lestari	2,646	-	PT Mutiara Bunda Jaya
PT Agro Anugerah Permai	2,547	2,442	PT Agro Anugerah Permai
PT Cipta Tehnik Abadi	2,117	2,117	PT Cipta Tehnik Abadi
PT Mandiri Bara Sukses	2,107	5,383	PT Mandiri Bara Sukses
PT Betjik Djojo	1,854	1,530	PT Betjik Djojo
PT Converta	1,808	1,341	PT Converta
PT Nusa Mandiri Utama	1,740	5,341	PT Nusa Mandiri Utama
PT Sinar Jaya Sinergi	1,726	7,176	PT Sinar Jaya Sinergi
CV Sarana Jaya Mandiri	1,456	-	PT Karya sawit Lestari
PT Karya Indah Multiguna	1,404	2,282	PT Karya Indah Multiguna
PT Trimuraya Tunggal	1,347	-	CV Sarana Jaya Mandiri
PT Panca Sukses Makmur Batubara	1,339	-	PT Trimuraya Tunggal
David	1,276	1,818	David
PT Seragam Serasi Perkasa	1,269	4,294	PT Seragam Serasi Perkasa
PT Supervona	1,140	3,024	PT Supervona
PT Sejahtera Motor	1,138	-	PT Panca Sukses Makmur Batubara
PT Mitra Karya Murni	1,032	-	PT Sejahtera Motor
PT Himalaya Everest Jaya	1,004	-	PT Mitra Karya Murni
PT Mandiri Sukses Teknika	948	1,059	PT Mandiri Sukses Teknika
PT AKR Corporindo	-	10,700	PT AKR Corporindo
PT Bara Indah Global	-	7,304	PT Bara Indah Global
PT Sadikun Niaga Mas Raya	-	3,141	PT Sadikun Niaga Mas Raya
PT Pelindo	-	2,164	PT Pelindo
PT Daun Pratama	-	1,984	PT Daun Pratama
PT Bumi Mekar Tani	-	1,815	PT Bumi Mekar Tani
PT Sukses Jaya Mandiri	-	1,337	PT Sukses Jaya Mandiri
PT Gaia Tujuh Lestari	-	1,302	PT Gaia Tujuh Lestari
PT Hitasindo Mandiri Bersama	-	1,205	PT Hitasindo Mandiri Bersama
PT Agritama Mitra Sejati	-	1,096	PT Agritama Mitra Sejati
PT Kadu Jaya Perkasa	-	698	PT Kadu Jaya Perkasa
PT Sumber Indokem Jaya	-	539	PT Sumber Indokem Jaya
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	64,858	61,714	PT Himalaya Everest Jaya Rp 1,000)
Jumlah	314,497	361,193	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 42)			Foreign Currency (Note 42)
Rhodium Resources Pte. Ltd.	1,355,826	1,245,198	Rhodium Resources Pte. Ltd.
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	257,153	271,120	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Jumlah	1,612,979	1,516,318	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	1,927,476	1,877,511	Subtotal third parties
Jumlah	1,927,476	1,877,511	Total

16. Utang Pajak / 16. Taxes Payable

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan	37,627	7,665	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
SAP	6,431	4,797	SAP
AKG	12,382	1,491	AKG
BNIL	423	423	BNIL
BNCW	93	-	BNCW
ABM	1,975	343	ABM
BTLA	5,365	261	BTLA
BDP	3,416	106	BDP
BPG	992	16	BPG
Jumlah	68,704	15,102	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	0	27	Article 4 (2)
Pasal 15	94	69	Article 15
Pasal 19	370	370	Article 19
Pasal 21	2,821	4,557	Article 21
Pasal 22	290	496	Article 22
Pasal 23	2,194	2,500	Article 23
Pasal 25	3,225	3,225	Article 25
Jumlah	8,994	11,244	Subtotal
Jumlah	77,698	26,346	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment).* Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

17. Utang Bank / 17. Bank Loans

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *Desember 31* 2016	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	45,354	340,166	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	236,809	215,766	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,929	157,601	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	34,750	70,538	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	35,000	45,000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	690	2,550	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	73	420	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	356,605	832,041	Subtotal

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *Desember 31* 2016	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	147,797	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,055	1,276	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,171	616	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,381	89	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	5,607	149,778	Subtotal
Jumlah	362,212	981,819	Total
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,467,457	1,391,657	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,062,000	1,062,000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	267,010	266,522	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	152,100	156,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	49,188	53,287	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	2,997,755	2,929,466	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank OCBC NISP Tbk	574,468	616,376	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	574,468	616,376	Subtotal
Jumlah	3,572,223	3,545,842	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(18,425)	(18,975)	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	3,553,798	3,526,867	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(424,981)	(369,408)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	3,128,817	3,157,459	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Average interest rates per annum on bank loans:

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Rupiah			Rupiah
Suku bunga mengambang	10,25% - 12,00%	10,25% - 12,00%	Floating interest rate
Suku bunga tetap	-	-	Fixed interest rate
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Suku bunga mengambang	4,37% - 6,00%	4,37% - 6,00%	Floating interest rate

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2018.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest untill March 31, 2018.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 3.929 dan Rp 1.964 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US$ 254 ribu dan US$ 7 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, outstanding loans amounted to Rp 3,929 and Rp 1,964, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US$ 254 thousand and US$ 7 thousand, respectively for facility in US Dollar.

b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C *sight* maupun *usance* (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 fasilitas ini tidak digunakan.

b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounting to US$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum 180 days) are taken under recourse right. This facility matures on March 31, 2018.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, this facility has not been used.

c. Fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 25 Juli 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 275.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja usaha biodiesel Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2017 fasilitas ini tidak digunakan. Pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 155.637.

c. Working Capital Loan Facility on July 25, 2016 with maximum amount of Rp 275,000. This facility is used to finance the working capital for biodiesel project of the Company. This facility matures on March 31, 2018.

As of March 31, 2017, this facility has not been used. As of December 31, 2016, outstanding loans amounted to Rp 155,637.

d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tanggal 12 April 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 156.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pengembangan usaha (belanja modal) Perusahaan. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5,5 tahun termasuk periode penarikan selama enam bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 152.100 dan Rp 156.000.

d. Special Transactional Loan Facility on April 12, 2016, with maximum amount of Rp 156,000. This facility is used to finance the Company's business development (capital expenditures). The loan facility has term 5.5 years including availability period for six (6) months.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to Rp 152,100 and Rp 156,000.

e. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tanggal 14 Desember 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai selisih arus kas antara lain dalam rangka pembiayaan kembali utang obligasi Perusahaan yang akan jatuh tempo. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 3 tahun termasuk periode penarikan selama 6 bulan.

e. Special Transactional Loan Facility on December 14, 2016, with maximum amount of Rp 500,000. This facility is used to refinance the cash flow gaps among others, in order to refinance the Company bonds payable which will mature. The loan facility has a term of 3 years including availability period for six (6) months.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi)(Catatan 6, 7, 13 dan 38). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Maybank Indonesia.

Pinjaman dari Mandiri mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, memindahtangankan agunan, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan yang mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Mandiri. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100%
- Rasio utang berbunga terhadap ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Transaksional Khusus (KTK) pada tanggal 9 November 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 565.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kebun dan pabrik minyak kelapa sawit di Banyuasin. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 84 bulan (7 tahun).

   Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 563.000 dan Rp 563.500.

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 22 Mei 2017.

   Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 1.537 dan Rp 5.652.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land under the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 13 and 38). Those collaterals represent part of joint collateral with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Maybank Indonesia.

The loans from Mandiri contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, transferring the collaterals, sell or transfer some or all of the Company's assets that affect the performance of the Company's obligations to Mandiri. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Interest bearing liability to equity ratio below 200%
- Debt service coverage above 100%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

1. Special Transactional Loan Facility on November 9, 2015, with maximum amount of Rp 565.000. This facility is used to finance plantation and CPO mills in Banyuasin, South Sumatera. The loan facility has term 84 months (7 years).

   As of March 31, 2017 and December 31, 2016 and 2015, the outstanding loan amounted to Rp 563,000 and Rp 563,500, respectively.

2. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil mills. The loan facility has been extended several times, the latest until May 22, 2017.

   As of March 31, 2017 and December 31, 2016, outstanding loans amounted to Rp 1,537 and Rp 5,652, respectively.

Fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri diatasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 38). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan Maybank Indonesia.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI IDC sebesar Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi tebu yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung.Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 102.863 dan Rp 115.363 untuk KI Pokok, serta Rp 7.630 dan Rp 8.505 untuk KI IDC.

2. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Pada tanggal 16 Februari 2015, BRI menyetujui untuk menambah fasilitas ini menjadi Rp 938.200 yang terbagi menjadi KI Pokok sebesar Rp 828.000 dan KI IDC sebesar Rp 111.300. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula dengan kapasitas 8.000 TDC (*Ton Cane per Day*) yang berlokasi di Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun) dan masa tenggang selama 30 bulan, terhitung sejak tanda tangan akta addendum perjanjian kredit.

The loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm oil plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 12, 13 and 38). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for loan from Mandiri and Maybank Indonesia.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary,from BRIconsist of the following

1. Investment Loan Facility (KI) on August 6, 2012 for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI IDC facility amounting to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery mill which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 months from the date of the agreement is signed.

   As of March 31, 2017 and December 31, 2016 the outstanding loan for this facility amounts to Rp 102,863 and Rp 115,363, respectively for KI Principal, and Rp 7,630 and Rp 8,505, respectively for KI IDC.

2. Investment Loan Facility (KI) on August 6, 2012 for maximum amount of Rp 800,810which consists of KI Principal amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. On February 16, 2015, BRI has approved to increase this facility to Rp938,200, Rp 828.000 for KI Principal and Rp 111.300 for KI IDC. This facility is used for financing the construction of sugar mill with 8,000 TDC (Ton Cane per Day) which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 84 months (7 years) with a grace period of 30 months from the date of the amendment of theagreement.

Fasilitas ini baru digunakan pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 735.457 dan Rp 660.867 untuk KI Pokok dan Rp 58.507 dan Rp 43.422 untuk KI IDC.

This facility started to be utilized in 2015. As of March 31, 2017 and December 31, 2016 the outstanding loan for this facility amounts to Rp 735,457 and Rp 660,867, respectively, for KI Principaland Rp 58,507 and Rp 43,422, respectively for KI IDC.

3. Fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) pada tanggal 16 Februari 2015 dengan jumlah maksimum sebesar US$ 22.750 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembukaan *Sight* atau *Usance* L/C atas impor peralatan/mesin untuk pembangunan pabrik gula. Jangka waktu fasilitas ini adalah 24 bulan.

   Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 16 Februari 2016.

3. Deferred Import Guarantee (JPI) Facility on February 16, 2015 with maximum amount of US$ 22,750 thousand.This facilityis used to finance theopening of Sight or Usance LCs for importing machineries of sugar mill. This facility has a term of 24 months.

   This facility has been repaid on February 16, 2016.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Pada tanggal 14 November 2016, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 87.500. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 24 Juli 2017.

   Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo pinjaman ini masing-masing sebesarRp 87.500 dan Rp 76.500.

4. Working Capital Loan Facility in the form of overdraft account on August 6, 2012with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the district of Central and North Lampung. On November 14, 2016, BRI has approved to increase this facility to Rp 87,500. The facility has been extended several times, the latest extension until July 24, 2017.

   As of March 31, 2017 and December 31, 2016 the outstanding loan amounted to Rp 87.500 and Rp 76,500.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar US$ 20.292 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. BRI kemudian meningkatkan fasilitas ini menjadi US$ 34.020 ribu pada tanggal 24 Juli 2014. Pada tanggal 24 November 2016, fasilitas ini ditingkatkan lagi menjadi US$ 100.000 ribu. Disamping itu, BRI memberikan fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) yang bersifat *interchange* dengan fasilitas KMKI. Tujuan fasilitas PJI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing untuk impor *raw sugar* dalam bentuk *sight* dan *usance* LC. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juli 2017.

5. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) on August 6, 2012 with maximum amount of US$ 20,292thousand.This loan facilityis used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. BRI has increased this facility amount to US$ 34,020 thousand on July 24, 2014.On November 24, 2016 BRI has increased the facility to US$ 100,000 thousand. Besides, BRI also provides Deferred Import Guarantee (PJI) which can be interchanged with KMKI facilty. The PJI facility is used to guarantee the issuance of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. This facility matures on July 30, 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017 fasilitas ini tidak digunakan. Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman tunai US$ 10.999 ribu dengan setoran jaminan sebesar US$ 3 ribu.

6. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Pada tanggal 27 Juli 2014, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 88.000, dan kemudian pada tanggal 14 November 2016, BRI telah meningkatkan fasilitas ini menjadi Rp 215.500. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 24 Juli 2017.

   Pada tanggal 31 Maret 2017 and 31 Desember 2016, saldo fasilitas KMK ini adalah sebesar Rp 147.772 dan Rp 133.614.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, kendaraan serta tanah dan kebun tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara; tanah perkebunan sawit dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit milik Perusahaan yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung; serta tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 38).

Pinjaman dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup tanpa persetujuan tertulis dari BRI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman apabila rasio utang terhadap ekuitas diatas 350%, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, membagi keuntungan atau membayar dividen tunai, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit.

As of March 31, 2017 this facility has not been used. While as of December 31, 2016 the outstanding cash loan amounts to US$ 10,999 thousand with margin deposit amounting to US$ 3 thousand.

6. Working Capital Loan Facility (KMK) on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 20,475.This loan facilityis used to finance thelocal working capitalfor the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility.On July 27, 2014, this facility increased to Rp 88,000 and then on November 14, 2016, the BRI has increased the facility to Rp 215.500.This facilitymatures date on July 24, 2017.

   As of March 31, 2017 and December 31, 2016 outstanding KMK amounted to Rp 147,772 and Rp 133,614, respectively.

All loan facilities ofAKG from BRI are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, vehicles and land and sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung; land, including palm plantation and mills owned by the Company located in Terbanggi Besar, Central Lampung; land and building with equipment of refinery mill under the name of Santoso Winata, a related party, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 6, 7, 12, 13 and 38).

The loans from BRI contain covenants which among others, restrict the Grup without prior approval from BRI to obtain or grant loans if debt to equity ratio above 350%, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, distribute the profit or pay cash dividends, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

a. Fasilitas KI sebesar Rp 149.595 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 125.319 dan Rp 24.276. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2013 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masatenggang selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 116.466 untuk KI Pokok, dan masing-masing sebesar Rp 24.276 dan Rp 22.213 untuk KI IDC.

b. Fasilitas KI sebesar Rp 148.133 pada tanggal 15 Agustus 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 124.438 dan Rp 23.695. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2014 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 fasilitas ini belum digunakan.

c. Fasilitas KI sebesar Rp 31.380 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 27.502 dan Rp 3.878. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pemeliharaan kebun sawit BPG yang telah ada seluas 2.574 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 9 tahun dengan masatenggang selama 3 tahun,terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Pada tanggal March 31, 2017 and 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 27.502 untuk KI Pokok, serta masing-masing sebesar Rp 3.878 untuk KI IDC.

d. Fasilitas KI sebesar Rp 104.965 pada tanggal 15 Agustus 2014. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 3.023 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 7 tahun terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 94.888 dan Rp 96.463.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan Facility (KI) from BNI as follows:

a. KI Facility amounting to Rp 149.595on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 125,319 and KI IDC facility amounting to Rp 24,276. This facility is used for financingBPG's palm oil plantation, planted year 2013 in area 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a graceperiod of 4 years from the date theagreement is signed.

   As of March 31, 2017 dan December 31, 2016, the outstanding loans amounted to Rp 116.466 for KI Principal, and amounted to Rp 24,276 and Rp 22,213 respectively, for KI IDC.

b. KI Facility amounting to Rp 148,133on August 15, 2014 which consists of KIPrincipal amounting to Rp 124,438 and KIIDC facility amounting to Rp 23,695. This facility is used for financing BPG's palm oil plantation, planted 2,500 hectaresin 2014. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date theagreement was signed.

   As of March 31, 2017 and December 31, 2016, this facility has not been used.

c. KI Facility amounting to Rp 31,380on April 22, 2014 which consists of KIPrincipal amounting to Rp 27,502 and KIIDC facility amounting to Rp 3,878. This facility is used for financing the maintenance of the existing BPG's palm oil plantation of 2,574 hectares. The facility has a term of 9 years with a graceperiod of 3 years from the date theagreement was signed.

   As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to Rp 27,502 for KI Principal, and Rp 3,878 respectively for KI IDC.

d. KI Facility amounting to Rp 104,965 on August 15, 2014. This facility was used for refinancingBPG'spalm oil plantation of3,023 hectares. The facility has a term of 7 years from the date the agreement was signed.

   As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to Rp 94.888 and Rp 96,463, respectively.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang akan dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, serta kendaraan dan mesin yang akan dibeli sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak BPG tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain yang tidak berhubungan dengan usahanya, membagi keuntungan atau membayar dividen tunai, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit. Disamping itu, BPG diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100%
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

Rasio keuangan tersebut berlaku apabila pembangunan kebun kelapa sawit BPG yang dibiayai BNI telah selesai. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pembangunan kebun kelapa sawit BPG belum selesai, sehingga rasio keuangan ini tidak dapat diterapkan.

All loan facilities of BPG from BNI are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Kalimantan, and vehicles and machineries which will be acquired related to the said projects. (Notes 12 and 13).

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the BPG without prior approval from BNI to obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties that are not related to its business, distribute the profit or pay cash dividends, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Debt to equity ratio below 260%
- Debt service coverage above 100%

The above financial ratio is applicable when then thedevelopment of BPG's palm plantation is completed. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the development on BPG's plantation has not completed, thus the above requirement financial ratios are not applicable.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) Pre-Shipment (*Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 fasilitas ini tidak digunakan.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)

The loan facilities received by the Company from Maybank Indonesiaconsist of the following:

a. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US$ 2,000 thousand.This facility is used for working capital.The loan facility has been extended several times the latest untilSeptember 24, 2017. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, this facility has not been used.

b. Fasilitas L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum sebesar US$ 2.000 ribu sublimit *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pembayaran SKBDN sebesar US$ 2.000 ribu dan sublimit PPB 2 sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017 fasilitas ini tidak digunakan. Pada tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan menggunakan fasilitas tunai dengan saldo pinjaman dalam Rupiah sebesar Rp 20.000.

b. L/C and Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum credit facility of US$ 2,000 thousand sublimit Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, amounting to US$ 2,000 thousand and sublimit PPB 2 amounted to Rp 20,000. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals.SKBDN. Facility has been extended several times with the latest extension until September 24, 2017. As of March 31, 2017 this facility has not been used. As of December 31, 2016, the Company use cash loan facility amounting to Rp 20.000.

c. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 3.096 dan Rp 538 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US$ 88 ribu dan US$ 46 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

c. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US$ 5,000 thousand.This facility is used to finance the Company's working capital. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2017. As of March 31, 2017 and December 31, 2016 the outstanding loans amounted to Rp 3,096 and Rp 538 respectively, for facility in Rupiah, and US$ 88 thousand abd US$ 46 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

d. Fasilitas Amortizing PPB sebesar Rp 1.000.000 pada tanggal 19 Desember 2016. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan bersifat *non-revolving*. Jangka waktu fasilitas ini adalah 36 bulan (3 tahun). Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini sebesar Rp 1.000.000.

d. Amortizing PPB facility with maximum amount of Rp 1,000,000 on December 19, 2016. This loan facility was used to finance the Company's working capital and non-revolving. The loan facility has term 36 months (3 years). As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to Rp 1,000,000.

e. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar Rp 50.000 pada tanggal 26 Mei 2016. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja pabrik Perusahaan yang berlokasi di Pelalawan, Riau. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahundan akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini sebesar Rp 31.654 dan Rp 50.000.

e. Revolving Loan Facility with maximum amount of Rp 50.000 on May 26, 2016. This loan facility was used to finance the working capital of the Company's factory in Pelalawan, Riau. The loan facility has a term of 1 year with maturity date on September 24, 2016. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to Rp 31,654 and Rp 50,000.

f. Fasilitas Promes Berjangka (PB) sebesar Rp 62.000 pada tanggal 26 Mei 2016. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali pabrik kelapa sawit Perusahaan di Pelalawan, Riau. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dengan masa tenggang selama 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Maret 2023. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini sebesar Rp 62.000.

f. Term Loan Facility on May 26, 2016, which has a maximum credit facility of Rp 62,000. This facility is used to refinance the Company's palm oil factory in Pelalawan, Riau. The loan facility has a term of 7 years with a graceperiod of 1 year and will mature on March 13, 2023.As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to Rp 62,000.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik Perusahaan, PT BTLA, entitas anak, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 38), serta jaminan perusahaan dari BSA, BNIL dan BDP (entias-entitas anak). Jaminan fasilitas ini merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas *Post Shipment,* serta penempatan deposito sebesar 5% sebagai marjin atas L/C atau SKBDN yang diterbitkan.

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali sehubungan dengan transaksi dagang sehari-hari, melakukan merger dan akuisisi, mengubah struktur Perusahaan dan pemegang saham mayoritas, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

a. Fasilitas PTK II (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini sebesar nihil.

The Loan facilities from Maybank Indonesiaare secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by the Company, BTLA, a subsidiary, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 12, 13 and 38), and corporate guarantees from BSA, BNIL, and BDP (subsidiaries). The collateral of this facility is also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility, and 5% deposits is required as margin of the amount of L/C or SKBDN issued.

The loans from Maybank contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Maybank, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, conduct merger and acquisition, change the Company's structure and majority shareholders, sell or lease some or all the assets, sell or transfer some or all of the Company's assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 110%
- Net debt to equity ratio below 200%
- Debt service coverage above 120%
- Debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand. This facility is had been extended several times with latest extension until June 9, 2017. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to nil.

b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan fasilitas fasilitas *Money Market Line* 1 (MML 1) sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini sebesar nihil.

c. Fasilitas PT IV (untuk modal kerja) dengan limit maksimum US$ 10.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan fasilitas fasilitas *Money Market Line* 2 (MML 2) sebesar US$ 10.000 ribu.Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini sebesar nihil.

d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 50.000 pada tanggal 28 September 2015. Fasilitas ini telah diperpanjang dan jatuh tempo tanggal 9 Juni 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 690 dan Rp 2.550.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC *sight* yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor, dan fasilitas pinjaman investasi digunakan untuk pembelian atau refinancing alat berat dan truk.

Fasilitaskredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

Pinjaman dari CIMB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka usaha Perusahaan sehari-hari, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100%
- Rasio utang bank dikurangi kas terhadap ekuitas dibawah 200%

b. PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US$ 10,000 thousand. This facility is sublimit to Money Market Line 1 (MML 1) amounting toUS$ 10,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension until June 9, 2017. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted nil.

c. PT IV facility (for working capital) which has a maximum credit facility of US$ 10,000 thousand on March 24, 2015. This facility is sublimit to Money Market Line 2 (MML 2) amounting toUS$ 10,000 thousand.This facility matures on June 9, 2017. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to nil.

d. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 50,000 on September 28, 2015.This facility has been extended and matures on June 9, 2017. As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding loan amounted to Rp 690 and Rp 2,550, respectively.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing, and investment loan facility is used for purchasing or refinancing heavy equipment and truck.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company has to place 5% cash deposit on the issuance LC.

The loans from CIMB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from CIMB to obtain or grant loans except for the Company's daily busniess, act as guarantor, conduct merger and acquisition, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy.Besides, and the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Net gearing ratio (total bank loans less cash to networth below 200%

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

a. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017.

   Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman UOB masing-masing sebesar Rp 35.000 dan Rp 45.000.

b. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku (Catatan 39). Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017.

Fasilitas dari UOB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

Pinjaman dari UOB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari UOB, antara lain menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menggadaikan saham Perusahaan, menyatakan pailit, serta mengalihkan, menyewakan, dan menjamin aset kepada pihak ketiga. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio *loan to value* maksimum 70%

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

a. Revolvingcredit facility from UOB amounting toRp 75,000 used for working capital. The facility has been extended several times with latestmaturity on September 30, 2017.

   As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to Rp 35,000 and Rp 45,000 respectively.

b. LC/SKBDN facility amounting to US$ 20,000 thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR) amounting to US$ 20,000 thousand, whichis usedfor thepurchase of raw materials (Note 39). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US$ 20,000 thousand. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2017.

The above facility from UOB is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 38).

The loans from UOB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from UOB to obtain or grant loans, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, pledge the Company's shares, declare bankruptcy, and transfer, lease or pledged the assets to other parties.Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 110%
- Net bearing liability to total equity ratio below 200%
- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Debt service coverage above 120%
- Loan to value ratio maximum 70%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Permata pada tanggal 26 Februari 2015 berupa:

a. Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan* atau TL) sebesar Rp 82.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik penyulingan minyak goreng Perusahaan yang berlokasi di Palembang. Jangka waktu fasilitas TL adalah 5 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2020. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 49.188 dan Rp 53.287.

b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 80.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang dengan jatuh tempo 22 April 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 73 dan Rp 420.

c. Fasilitas *Commercial Invoice Financing Buyer* (*IF Buyer*) dengan limit maksimum sebesar Rp 392.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai invoice komersial Perusahaan yang berasal dari pembelian Perusahaan. Fasilitas ini telah ditutup pada tanggal 24 Juni 2016.

Fasilitas dari Permata diatas dijamin dengan aset Perusahaan berupa bangunan pabrik penyulingan minyak minyak goreng yang berlokasi di Palembang beserta mesin penyulingan minyak goreng, persediaan dan piutang usaha (Catatan 38).

Pinjaman dari Permata mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Permata, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali selama memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan, dan mengubah struktur kepemilikan saham Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 350%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

The Company obtained loan facilities from Permata on February 26, 2015, as follows:

a. Term Loan (TL) Facility with maximum amount of Rp 82,000. This loan facility was used to finance the Company's refinery mill which is located in Palembang. The term loan facility has a term of 5 years and will mature on February 26, 2020. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to Rp Rp 49,188 and 53,287, respectively.

b. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 80,000.This facility is used for the Company's working capital. This facility has been extended and will mature on April 22, 2017.As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to Rp 73 and 420, respectively.

c. Commercial Invoice Financing Buyer Facility (IF Buyer) which has a maximum credit facility of Rp 392,000.This facility is used to finance the Company's commercial invoices which is derived from the Company's purchases. This facility has been terminated on June 24, 2016.

The above facility from Permataissecuredby the Company's assets which are located in Palembang in form of refinery mill which is developed on the said refinery machinery, inventories and trade receivables (Note 38).

The loans from Permata contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Permata, to obtain or grant loans except for fulfilling financial ratios as required, act as guarantor, conduct merger and acquisition, sell or transfer some or all of the Company's assets, and change the Company ownership's structure. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Debt service coverage above 120%
- Debt to equity ratio below 350%

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari OCBC NISP pada tanggal 24 Maret 2015 berupa:

a. Fasilitas*Term Loan* atau TL 1 sebesar US$ 21.750 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman di Maybank Indonesia. Jangka waktu fasilitas TL 1 adalah 30 bulan sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 7.500 ribu dan US$ 10.000 ribu.

b. Fasilitas*Term Loan* atau TL 2 sebesar US$ 26.375 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai belanja modal berupa konstruksi dan mesin untuk pabrik pengolahan olein di Palembang, Surabaya dan Lampung, serta pabrik margarin dan pembangkit listrik. Jangka waktu fasilitas TL 2 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 25.832 ribu dan US$ 26.013 ribu.

c. Fasilitas *Term Loan* atau TL 3 sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali belanja modal Perusahaan tahun 2014 berupa perbaikan dan pemeliharaan bangunan, mesin-mesin, peralatan pada perkebunan kelapa sawit, pabrik-pabrik dan aset-aset terkait perkebunan kelapa sawit yang telah ada. Jangka waktu fasilitas TL 3 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 9.793 ribu dan US$ 9.862.

d. Fasilitas *Trade* Gabungan sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan impor/pembelian bahan-bahan produksi dan/atau pembayaran kepada pemasok.Fasilitas ini dapat digunakan untuk pembukaan L/C dan SKBDN sublimit fasilitas Bank Garansi, *Post Export Financing,* dan *Post Import Financing*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 1 tahun telah diperpanjang dengan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2018. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit tunai dengan saldo sebesar nil dan Rp 128.935.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

The Company obtained loan facilities from OCBC NISP on March 24, 2015, as follows:

a. Term Loan (TL 1) Facility with maximum amount of US$ 21,750 thousand. This loan facility was used to refinance loan from Maybank Indonesia. The TL 1 facility has a term 30 months since the date of first drawdown.As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to US$ 7.500 thousand and US$ 10,000 thousand, respectively.

b. Term Loan (TL 2) Facility with maximum amount of US$ 26,375 thousand. This loan facility was used to finance the Company's capital expenditures on construction and machineries for olein processing plant in Palembang, Surabaya and Lampung, and margarine plant and power plant. The term of TL 2facility is84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown.As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to US$ 25,832 thousand and US$ 26,013 thousand, respectively.

c. Term Loan (TL 3) Facility with maximum amount of US$ 10,000 thousand. This loan facility was used for refinancing the Company's year 2014 capital expenditures in form of construction, machineries and equipment atpalm oil plantation, plant and its related existing assets. The term of TL 3 facility is84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown.As of March 311, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan amounted to US$ 9,793 thousand and US$ 9,862, respectively.

d. Combined Trade Facility with maximum facility of US$ 10,000 thousand. This facility isused for import / purchase of production materials and/or payments to suppliers. This facilitycan be used for opening ofL/Cand SKBDN (Local L/C) sublimit Bank Guarantee, Post Export Financing, andPost Import Financing. The Combined Trade facility has a year term and has been extended, will mature on March 24, 2018. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company has used the cash loan facility with outstanding amount of nil and 128,935, respectively.

e. Fasilitas *Demand Loan* (DL) sebesar US$ 20.000 ribu. Pada tanggal 14 Agustus 2015, fasilitas ini diubah menjadi Rp 250.000. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2018. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman ini sebesar Rp 43.652 dan Rp 209.559.

f. Fasilitas Kredit Rekening Koran masing-masing sebesar Rp 45.000 danUS$ 5.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional Perusahaan. Jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2018. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.702 dan Rp 1.672 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US$ 79 ribu dan US$ 95 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas dari OCBC NISP diatas dijamin dengan aset BTLA, entitas anak yang berlokasi di Wiralaga, Provinsi Lampung berupa tanah termasuk bangunan, tanaman perkebunan dan semua yang ada diatasnya, jaminan perusahaan BSA, BNI dan BDP (entitas-entitas anak), serta Pernyataan dan Kesanggupan dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38).

Pinjaman dari OCBC mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari OCBC, antara menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, merubah susunan pemegang saham, merubah kegiatan usaha, dan menjual, memindahkan atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%

e. Demand Loan(DL) Facility with maximum amount of US$ 20,000 thousand. On August 14, 2015, this facility has been amended to Rp 250,000. This loan facility is used to finance the Company's working capital and will mature on March 24, 2018. As of March 31, 2017 and December 31, 2016 the outstanding loan amounted to Rp 43,652 and Rp 209,559 respectively.

f. On March 24, 2015, Overdraft Facilities which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US$ 5,000 thousand, respectively.This loan facility is used to finance the Company's operations and will mature on March 24, 2018. As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding loans amounted to Rp 1,702 andRp 1,672, respectively, for facility in Rupiah, and US$ 79 thousand and US$ 95 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

The above facility from OCBC NISP issecuredby the assets owned by BTLA, a subsidiary which is located in Wiralaga, Lampung Province in form of land including building, plantation and all assets on the land, corporate guarantees from BSA, BNIL and BDP (subsidiaries), and Joint and Several shortfall under taking from Santoso Winata and Widarto (Note 38).

The loans from OCBC contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from OCBC, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, change the core business, sell, transfer or lease some or all of the Company's assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 110%
- Net debt to equity ratio below 200%
- Debt service coverage above 120%
- Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%

18. Uang Muka Diterima / 18. Advances Received

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	1,604,537	1,032,286	Sales of palm oil and its downstream products
Lain-lain	9,185	8,790	Others
Jumlah	1,613,722	1,041,076	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(649,766)	(169,488)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	963,956	871,588	Long-term portion

19. Pinjaman Diterima / 19. Borrowings

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
PT Mandiri Tunas Finance	2,581	3,174	PT Mandiri Tunas Finance
PT BII Finance	73	224	PT BII Finance
PT BCA Finance	71	80	PT BCA Finance
Jumlah	2,725	3,478	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2,132)	(2,895)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	593	583	Long-term portion

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap dan suku bunga efektif per tahun sebesar 9,28%- 12,50% dan 3,89% - 14,74% pada tahun 2017 dan 2016.

The Group acquired vehicles through borrowing from non bank financial institutions. The borrowing agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 9.28% - 12.50% and 3.89% - 14.74% in 2017 and 2016.

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan / 20. Finance Lease Liabilities

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabiltas kepada:

Present value of minimum lease payments to:

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember *December 31* 2016	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	52,625	66,661	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Toyota Astra Finance	19,601	15,537	PT Toyota Astra Finance
PT Dipo Star Finance	3,754	4,230	PT Dipo Star Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	16	64	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
Jumlah	75,996	86,492	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(43,767)	(51,815)	Less current portion
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun	32,229	34,677	Long term portion

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun sebesar 3,89% - 14,74% pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rate 3.89% - 14.74% as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

21. Surat Utang Jangka Menengah

21. Medium Term Notes

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Nilai nominal	200,000	200,000	Nominal amount
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(2,413)	(2,602)	Unamortized issuance cost
Jumlah	197,587	197,398	Net

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 200.000. Tujuan penerbitan MTN ini adalah untuk membiayai pabrik CPO, infrastruktur, dan perkebunan kelapa sawit.

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014 with the total principal amount of Rp 200,000. The purpose of issuing the MTN is to finance the CPO mill, infrastructure and palm oil plantation.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 5 (lima) tahun dengan tanggal jatuh tempo 30 Oktober 2019. MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 12,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembelian kembali MTN dapat dilakukan Perusahaan setiap saat setelah 1 (satu) tahun dari tanggal penerbitan MTN.

The term of MTN is for 5 (five) years and will mature on October 30, 2019.This MTN has fixed interest rate at 12.5% per annum and paid on a quarterly basis. The Company's MTN will be due on October 30, 2019.The Company can buy back the MTN at any time after 1 (one) year from the date of issuance of MTN.

Dalam penerbitan MTN PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014, PT UOB Kay Hian Securities sebagai Penjamin Emisi (*Underwriter)* serta PT Bank UOB Indonesia (UOB) bertindak sebagai Investor.

The MTN of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014, PT UOB Kay Hian Securities acts as the Underwriter, and PT Bank UOB Indonesia (UOB) acts as the Investor.

MTN ini dijamin dengan tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan (Catatan 12 dan 13). MTN ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, pihak berelasi (Catatan 38). Jaminan MTN berupa aset milik Perusahaan adalah paripasu dengan fasilitas *Standby L/C dan Cross Currency Swap (CCS)* yang diterima Perusahaan dari UOB (Catatan 39 dan 40).

MTN is secured by the Company's oil palm plantation and vehicles and machineries (Notes 12 and 13).The MTN also secured by palm oil plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata,relatedparties (Note 38).The MTN collaterals in the form of the Company's assets are cross collateral with the Standby L/C and Cross Currency Swap (CCS) obtained by the Company from UOB (Notes 39 and 40).

MTN ini tidak dicatatkan di bursa manapun.

MTN is not listed in any stock exchange.

Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "$_{id}$ A- (*A*-)" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

In relation to the issuance of the MTN, the Company ranked "$_{id}$ A- (*A*-)" based on rating made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Perjanjian MTN juga mencakup beberapa pembatasan,antara lain memberikan jaminan kepada pihak lain dan melakukan merger, akuisisi, reorganisasi tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Investor, menjaminkan aset maksimum 60% dari jumlah aset Perusahaan, serta pemenuhan beberapa rasio keuangan yaitu:

- Rasio lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio *loan to value* maksimum 70%

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian MTN yang disebutkan diatas. Sampai saat ini, Perusahaan telah memenuhi pembayaran bunga MTN dengan tepat waktu.

The MTN agreement also includes several covenants, among others such as granting the guarantee to other parties and conduct merger, aquisition, reorganization without prior approval from Investor, pledge maximum 60% of total assets of the Company, and mantain certain financial ratio as follows:

- Current ratio above 110%
- Net bearing liability to total equity ratio below 200%
- Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Debt service coverage above 120%
- Loan to value ratio maximum of 70%

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company has complied with the aforementioned MTN covenants.Up to date, the Company has complied in interest payment of MTN on timely basis.

22. Utang Obligasi / 22. Bonds Payable

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Nilai nominal	1,000,000	1,000,000	Nominal amount
Dikurangi: Obligasi yang dimiliki entitas anak	(14,987)	(14,987)	Less: Bond held by a subsidiary
Jumlah	985,013	985,013	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(468)	(901)	Unamortized bond issuance cost
Jumlah - bersih	984,545	984,112	Net

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) melalui surat No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "$_{id}$ A- (*A*-)", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (currently OJK) in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will mature on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on October 5, 2012 and the last payment on maturity date. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II.

In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "$_{id}$ A- (A-)", from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPer) Indonesia.

The Companyis not required to put up asinking fundfor theBonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

Perusahaan dapat membeli kembali *(buy back)* atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after 1 (one) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain membagikan dividen lebih dari 50% laba tahun buku sebelumnya, menjual atau mengalihkan aset dengan nilai tertentu, menjaminkan aset, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan memelihara rasio utang bersih terhadap modal (*net debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2 : 1.

The Bonds agreement also includes several covenants, among others the restricts, distribution of dividend above 50% from the previous profit, selling or transferring assets with certain value, pledgingtheassets,changing the Company's main business, and requires maintaining the net debt to equity ratio of not more than 2 : 1.

Selama tahun 2016 dan 2015, AKG, entitas anak, telah membeli Obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai nominal masing-masing sebanyak Rp 10.000 dan Rp 5.000, sehingga saldo Obligasi yang dibeli AKG pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 15.000. Obligasi yang dibeli AKG tersebut disajikan sebagai pengurang dari Obligasi yang diterbitkan Perusahaan.

During 2016 and 2015, AKG, a subsidiary, has acquired Bonds that had been issued by the Company with nominal value of Rp 10,000 and Rp 5,000, respectively, thus the outstanding Bonds that had been acquired by AKG as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 15,000. The said bonds acquired by AKG is presented as deduction of the amount of bonds issued by the Company.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang Obligasi yang disebutkan diatas.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

23. Pengukuran Nilai Wajar

23. Fair Value Measurement

	31 Maret / *March 31, 2017*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif (*Level* 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat diobservasi (*Level* 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (*Level* 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
ASET KEUANGAN					**FINANCIAL ASSET**
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property, plant and equipment**
Mesin	1,658,454	-	2,097,466	-	Machineries
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					**Financial assets at FVPL**
Aset lancar lain-lain - piutang derivatif	2,613	-	2,613	-	Other current assets - derivative receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual					**AFS financial assets**
Investasi tersedia untuk dijual					Available for sale investments
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	10,102	10,102	-	-	Subordinated Bonds I CIMB Bank Year 2010
Aset yang nilai wajarnya disajikan					**Assets for which fair values are disclosed**
Aset tetap					Property, plant, and equipments
Tanah, bangunan, prasarana	1,505,756	-	-	2,343,415	Land, building, and improvement
Pinjaman yang diberikan dan piutang					**Loans and receivables**
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	81,840	-	-	81,840	Security deposits
LIABILITAS KEUANGAN					**FINANCIAL LIABILITIES**
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	3,553,798	-	3,553,798	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2,725	-	2,725	-	Borrowings (including current and noncurrent portion)
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	75,996	-	75,996	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi	984,545	-	984,545	-	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	197,587	-	197,587	-	Medium term notes

	31 Desember / *December 31* , 2016				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif (*Level* 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat diobservasi (*Level* 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (*Level* 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
ASET KEUANGAN					**FINANCIAL ASSET**
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property, plant and equipment**
Mesin	1,663,338	-	2,102,350	-	Machineries
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					**Financial assets at FVPL**
Aset lancar lain-lain - piutang derivatif	2,613	-	2,613	-	Other current assets - derivative receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual					**AFS financial assets**
Investasi tersedia untuk dijual					Available for sale investments
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	10,382	10,382	-	-	Subordinated Bonds I CIMB Bank Year 2010
Aset yang nilai wajarnya disajikan					**Assets for which fair values are disclosed**
Aset tetap					Property, plant, and equipments
Tanah, bangunan, prasarana	1,498,217	-	-	2,343,415	Land, building, and improvement
Pinjaman yang diberikan dan piutang					**Loans and receivables**
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	100,641	-	-	100,641	Security deposits
LIABILITAS KEUANGAN					**FINANCIAL LIABILITIES**
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	3,526,867	-	3,526,867	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	3,479	-	3,479	-	Borrowings (including current and noncurrent portion)
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	86,492	-	86,492	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi	984,112	-	984,112	-	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	197,398	-	197,398	-	Medium term notes

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini.Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian.Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas pada Level 2 dan Level 3:

- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar.
- Metode pasar pembanding dengan faktor penyesuaian yang relevan.

Specific valuation techniques used to measureassets and liabilities in Level 2 and Level 3 include:

- The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;
- The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
- Discounted cash flow analysis, used market interest rate.
- Market method of comparison with the relevant adjustment factors.

24. Kepentingan Nonpengendali / 24. Non - Controlling Interests

a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak / a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
ABM	20,451	19,111	ABM
SAP	3,160	3,160	SAP
BPG	2,677	2,256	BPG
BTLA	1,094	1,021	BTLA
AKG	650	579	AKG
BNCW	70	32	BNCW
BDP	18	18	BDP
BNIL	12	12	BNIL
SJP	609	8	SJP
BSA	2	2	BSA
SUJ	(1)	(1)	SUJ
DGS	(39)	(40)	DGS
Jumlah	28,703	26,158	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) komprehensif entitas anak / b. Non controlling interest in comprehensive loss (income) of the subsidiaries

	31 Maret / *March 31* 2017	2016	
DGS	(1)	-	DGS
BNCW	(38)	93	BNCW
BTLA	(73)	(29)	BTLA
AKG	-	(28)	AKG
BPG	(421)	95	BPG
SAP	(601)	(259)	SAP
ABM	(1,339)	155	ABM
SUJ	(72)	-	SUJ
Jumlah	(2,545)	27	Total

25. Modal Saham / 25. Capital Stock

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of March 31, 2017 and December 31, 2016, follows:

	31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 / *March 31, 2017 and December 31, 2017*			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp '000.000	Name of Stockholder
PT Budi Delta Swakarya	1,400,296,896	26.21	175,037	PT Budi Delta Swakarya
PT Sungai Budi	1,337,473,414	25.04	167,184	PT Sungai Budi
Widarto - Presiden Direktur	2,338,000	0.04	292	Widarto - President Director
Santoso Winata - Presiden Komisaris	2,338,000	0.04	292	Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,599,652,629	48.67	324,957	Public (each less than 5%)
Jumlah	5,342,098,939	100.00	667,762	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearingratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Total modal adalah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, adalah:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "Short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2017 and December 31, 2016, follows:

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Jumlah utang	5,176,863	5,780,167	Total borrowings
Dikurangi: kas	70,125	126,377	Less: cash
Utang bersih	5,106,738	5,653,790	Net debt
Jumlah ekuitas	3,698,503	3,420,615	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	138.08%	165.29%	Gearing ratio

26. Saham Treasuri

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

26. Treasury Stocks

Based on Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital.

Rincian transaksi saham treasuri adalah sebagai berikut:

Details of treasury stock transactions follows:

	Jumlah Lembar/ *Number of Shares*	Nilai Akuisisi (Penjualan) Rata-rata per Lembar/ *Average Acquisition (Selling) Cost Per Share*	Nilai Akuisisi (Penjualan)/ *Total Acquisition (Selling) Cost* Rp'000.000	Jumlah Nilai Nominal/ *Total Par Value* Rp'000.000	
Pembelian selama tahun 2015					Acquired during 2015
September	11,911,600	455	5,423	1,489	September
Oktober	3,568,400	497	1,772	446	October
November	7,225,000	500	3,613	903	November
Jumlah	22,705,000		10,808	2,838	Subtotal
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	22,705,000		10,808	2,838	Balance as of December 31, 2015
Penjualan selama tahun 2016					Sold during year 2016
November	22,705,000	1,002	22,758	2,838	
Saldo pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	-		-	-	Balance as of March 31, 2017 and December 31, 2016
% terhadap jumlah saham beredar:					% to number of outstanding shares
Tahun 2016	0.00%				Year 2016
Tahun 2015	0.43%				Year 2015

27. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

27. Additional Paid-in Capital - Net

The additional paid-in capital as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were derived from:

	31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 / *March 31, 2017 and December 31, 2016*	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163,462	Initial Public Offering in 2000
Biaya penerbitan saham tahun 2000	(10,926)	Shares issuance costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15,640	Bonds conversion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	Bonds conversion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15,152	Bonds conversion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	Shares dividend in 2003
Biaya penerbitan saham tahun 2006	(10,748)	Shares issuance costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16,506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9,226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50,200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17,088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30,302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (penerapan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali")	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (adoption of PSAK No. 38, "Business Combination of Entities)
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3,270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236,000	Capital increase Without Pre-emptive Rights 2014
Biaya penerbitan saham tahun 2014	(225)	Shares issuance costs year 2014
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2015	(7,970)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2016	19,920	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2016
Jumlah	514,679	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

   Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

   Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The balance of difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control relates to the acquisition of the following subsidiaries:

a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

   The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93was recorded as part of additional paid-in capital.

b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

   The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74was recorded as part of additional paid-in capital.

28. Pendapatan Usaha

28. Net Sales

	31 Maret / *March 31* 2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	439,695	264,526	Palm Oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	406,956	-	Sugar refinery products and its by products
Jumlah	846,651	264,526	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1,139,328	611,406	Palm Oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	250,492	150,987	Sugar refinery products and its by products
Jumlah	1,389,820	762,393	Subtotal
Jumlah	2,236,471	1,026,919	Total

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing untuk untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016:

Net salesfor the years ended March 31, 2017 and Maret 31, 2016, included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective year:

	31 Maret / *March 31* 2017 %		2016 %		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula					Palm Oil and and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 38)					Related party (Note 38)
PT Sungai Budi	37.86	846,651	25.76	264,526	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	11.69	261,391	16.26	166,972	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Jumlah		1,108,042		431,498	Total

29. Beban Pokok Penjualan

29. Cost of Goods Sold

	31 Maret / *March 31* 2017	2016	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm Oil plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	865,871	336,784	Balance at beginning of the year
Pembelian	901,016	575,449	Purchases
Upah langsung	40,884	21,700	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	95,133	84,917	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	41,489	37,650	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	77,913	50,089	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Persediaan pada akhir tahun	(842,539)	(448,593)	Balance at end of the year
Jumlah	1,179,767	657,996	Total
Gula			Sugar
Persediaan pada awal tahun	1,034,919	124,350	Balance at beginning of the year
Pembelian	713,663	203,261	Purchases
Upah langsung	1,673	160	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	12,338	939	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	1,498	158	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	15,449	538	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Persediaan pada akhir tahun	(1,253,812)	(202,083)	Balance at end of the year
Jumlah	525,728	127,323	Total
Jumlah	1,705,495	785,319	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

For the years ended March 31, 2017 and March 31, 2016, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective year.

30. Beban Penjualan / 30. Selling Expenses

	31 Maret / *March 31* 2017	2016	
Pengangkutan	44,210	30,395	Freight
Pajak ekspor	19,258	22,068	Export tax
Iklan dan promosi	644	1,033	Advertising and promotion
Lain-lain	670	4,633	Others
Jumlah	64,782	58,129	Total

31. Beban Umum dan Administrasi / 31. General and Administrative Expenses

	31 Maret / *March 31* 2017	2016	
Gaji dan tunjangan	44,638	27,487	Salaries and benefits
Penyusutan (Catatan 13)	11,429	15,808	Depreciation (Note 13)
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 33)	-	7,719	Long term employee benefits expense (Note 33)
Sewa	3,925	3,437	Rent
Pajak dan perizinan	1,515	2,511	Taxes and licenses
Beban kantor	2,905	2,974	Office expenses
Representasi	2,518	1,885	Representation
Jasa profesional	1,528	1,021	Professional fees
Perjalanan dinas dan transportasi	1,424	2,456	Travel and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	2,031	2,049	Repairs and maintenance
Asuransi	583	927	Insurance
Lain-lain	8,147	3,910	Others
Jumlah	80,643	72,184	Total

32. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya / 32. Interest Expense and Other Financial Charges

	31 Maret / *March 31* 2017	2016	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	50,742	42,523	Bank loans
Obligasi	4,591	7,684	Bonds
Surat utang jangka menengah	2,207	6,367	Medium term notes
Liabilitas sewa pembiayaan	376	501	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	73	348	Borrowings
Jumlah	57,989	57,423	Total

33. Imbalan Pasca-Kerja / 33. Post-Employment Benefits

Grup membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Man Power Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan pasti dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 2 Maret 2017.

The latest actuarial valuation report dated March 2, 2017, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 3.565 karyawan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Number of eligible employees are (unaudited) 3,565 as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined liability benefit obligation follows:

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Saldo awal tahun	123,612	118,875	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	-	15,818	Current service costs
Beban jasa lalu	-	-	Past service cost
Biaya bunga	-	10,498	Interest cost
Keuntungan aktuarial neto yang diakui	-	-	Recognized actuarial net - gain
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali	-	-	Remeasurement gains (losses)
Kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains(losses) arising from:
Penambahan asumsi aktuarial	-	(20,997)	Changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(291)	(582)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	123,321	123,612	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	31 Desember / *December 31* 2016	
Tingkat diskonto	8.30%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	Salary growth rate
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI3	Mortality table

34. Pajak Penghasilan

34. Income Tax

	31 Maret / *March 31* 2017	2016	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	37,210	10,080	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	10,891	-	AKG
BDP	6,812	1,514	BDP
BTLA	8,563	3,502	BTLA
ABM	4,157	-	ABM
BNIL	-	348	BNIL
BNCW	93	-	BNCW
SAP	1,634	272	SAP
BPG	1,011	-	BPG
Jumlah	70,371	15,716	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	6,495	(247)	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	832	4,377	AKG
BPG	259	(96)	BPG
SAP	390	605	SAP
BNCW	671	2,075	BNCW
BSA	-	(18)	BSA
BNIL	52	117	BNIL
BTLA	59	(89)	BTLA
BDP	(213)	(199)	BDP
ABM	329	(391)	ABM
Jumlah	8,874	6,134	Subtotal
Jumlah	79,245	21,850	Total

Pajak Tangguhan

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity follows:

	31 Maret / *March 31* 2017	31 Desember / *December 31* 2016	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BSA	4,789	4,788	BSA
BNCW	3,332	4,003	BNCW
ABM	417	746	ABM
DGS	13	13	DGS
Jumlah	8,551	9,550	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	125,378	118,887	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	49,044	48,208	AKG
BNIL	6,443	6,391	BNIL
BTLA	5,024	4,822	BTLA
BDP	3,845	4,228	BDP
SAP	2,928	2,538	SAP
BPG	2,608	2,372	BPG
Jumlah	195,270	187,446	Total

35. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 10 Juni 2016 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah sebesar Rp 7.500.

35. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 16 dated June 10, 2016 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of March 31, 2016 and December 31, 2016, the total appropriated retained earnings for general reserved amounted to and Rp 7,500.

36. Dividen

2016

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 10 Juni 2016 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp 60.235 (30% dari laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 200.783). Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 20 Oktober 2015 sebesar Rp 42.697, maka sisa dari dividen interim tersebut sebesar Rp 21.277 dibagikan sebagai dividen final untuk tahun 2015. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.319.393.939 saham.

36. Dividends

2016

Based on the Notarial Deed No. 12 dated June 10, 2016 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2015 of Rp 60,235 (30% of profit for year 2015 amounting to Rp 200,783). Since the Company has distributed interim dividends on October 20, 2015 amounting to Rp 42,697, such interim dividend amounting to Rp 21,277 has been distributed as the final dividend for the year 2015. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 5,319,393,939 shares.

Pada tanggal 2 Agustus 2016, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 31 Agustus 2016, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 106.388 (sebesar Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.319.393.939 saham.

On August 2, 2016, during the Board of Commissioners" Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 20 (in full Rupiah amount) per share for the year 2016. On August 31, 2016, based on the decision during the Board of Commissioners" Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 106,388 (Rp 20 (in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 5,319,393,939 shares.

37. Laba Per Saham / 37. Earnings Per Share

	31 Maret / *March 31* 2017	2016	
Keuantungan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	275,623	65,166	Profit attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	5,342,098,939	5,342,098,939	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	51.59	12.20	Basic earnings per share (in full Rupiah)

38. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi / 38. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Sifat Pihak Berelasi / a. Nature of Relationship

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ *Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ *The Company's major stockholder*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
Widarto dan/*and* Santoso Winata	Pemegang Saham/ *One of the Company's stockholders*	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank dan surat utang jangka menengah/ *Rental of land and building, personal guarantor ot the Company's loan and medium term notes*
Oey Albert	Komisaris/*Commissioner*	Penggunaan tanah/*Use of land*
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Bangun Lampung Jaya PT Berlian Motor PT Prima Langgeng Dian Agung PT Budi Samudra Tatakarya PT Sari Segar Husada PT Daun Pratama PT Budi Sulfat Jaya PT Golden Sinar Sakti PT Mitra Karya Usaha PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ *Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly*	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ *Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Sewa Gedung/*Rental of building*
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Pengoperasian kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) milik Perusahaan untuk disewakan/ *Operation of the Parent Company's barge and tug boat for rental*
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ *rental of land from AKG, a subsidiary*

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ *Percentage to Total Assets/Total Liabilities*	
	31 Maret / March 31 2017	31 Des / Dec 31 2016	31 Maret / March 31 2017 %	31 Des / Dec 31 2016 %
Aset/*Assets*				
Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*				
PT Sungai Budi	638,054	752,329	4.92	5.96
Jumlah/*Total*	638,054	752,329	4.92	5.96
Piutang pihak berelasi/ *Due from related parties*				
PT Budi Samudra Perkasa	15,313	15,463	0.12	0.12
PT Budi Samudera Tata Karya	1,136	2,751	0.01	0.02
Jumlah/*Total*	16,449	18,214	0.13	0.14
Liabilitas/Liabilities				
Beban akrual/*Accrued expenses*				
Biaya sewa/*Rental expense*				
Widarto dan/*and* Santoso Winata	329	900	0.00	0.01
PT Kencana Acidindo Perkasa	990	990	0.01	0.01
Jumlah/*Total*	1,319	1,890	0.01	0.02
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	9,355	12,057	0.10	0.13
PT Budi Strach & Sweetener Tbk	8,505	6,008	0.09	0.06
Jumlah/*Total*	17,860	18,065	0.19	0.19

	Jumlah/*Amount*		*Percentage to Total Respective Income/ Expenses*	
	31 Maret / *March 31*		31 Maret / *March 31*	
	2017	2016	2017	2016
			%	%
Penjualan/*Sales*				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit/ *Sales of cooking oil and derivative products*				
PT Sungai Budi	434,674	260,713	20.75	25.33
Penjualan gula kristal putih/ *Sales of white sugar*				
PT Sungai Budi	406,956	-	15.40	
Penjualan sabun/*Sales of soap*				
PT Sungai Budi	5,021	3,813	0.42	0.37
Jumlah/*Total*	846,651	264,526	36.57	25.70
Pembelian/*Purchases*				
Tandan buah segar/ *Fresh fruits bunches*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	11,006	5,437	0.65	0.69
PT Budidharma Godam Perkasa	-	8	0.00	0.00
PT Gunungmas Persada Karya	764	163	0.04	0.02
Jumlah/*Total*	11,770	5,608	0.69	0.71
Beban Umum dan Administrasi *General and administrative expenses*				
Beban sewa/*Rental expenses*				
PT Budi Delta Swakarya	3,718	3,227	4.61	4.47
PT Kencana Acidindo Perkasa	69	375	0.09	0.52
Widarto dan/*and* Santoso Winata	138	194	0.17	0.27
Jumlah/*Total*	3,925	3,796	4.87	5.26

2. Grup memiliki transaksi sebagai berikut:

2. The Group also has the following transactions:

	31 Maret / March 31		
	2017	2016	
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Daun Pratama	5,470	3,951	PT Daun Pratama
PT Budi Satria Wahana Motor	1,943	2,781	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1,303	3,118	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Sungai Budi	619	666	PT Sungai Budi
PT Bangun Lampung Jaya	522	1,050	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budidharma Godam Perkasa	109	51	PT Budidharma Godam Perkasa
PT Golden Sinar Sakti	-	1,599	PT Golden Sinar Sakti
PT Prima Langgeng Dian Agung	-	218	PT Prima Langgeng Dian Agung
Lain-lain lebih dari Rp 1.000)	249	220	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	10,215	13,654	Total

	31 Maret / *March 31*		
	2017	2016	
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Silva Inhutani Lampung	6,457	2,927	PT Silva Inhutani Lampung
PT Budi Samudra Perkasa	3,649	134	PT Budi Samudra Perkasa
PT Kencana Acidindo Perkasa	2,033	3,911	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Sungai Budi	1,715	500,000	PT Sungai Budi
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1,562	3,077	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Bangun Lampung Jaya	830	1,106	PT Bangun Lampung Jaya
PT Sari Segar Husada	523	471	PT Sari Segar Husada
PT Budi Dharma Godam Perkasa	468	1,371	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera	421	753	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Budi Makmur Perkasa	397	522	PT Budi Makmur Perkasa
PT Gunung Mas Persada Karya	-	232	PT Gunung Mas Persada Karya
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	447	1,130	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	18,502	515,634	Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The renumeration of directors and other members of key management during the year follows:

	31 Maret / *March 31,* 2017								
	Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are Part of Management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	88	6,921	91	1,371	85	5,948	85	4,067	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	12	966	9	138	15	1,023	15	737	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100	7,886	100	1,509	100	6,971	100	4,804	Total

	31 Maret / *March 31,* 2016								
	Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are Part of Management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	81	6,591	93	1,306	85	5,665	72	3,873	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	19	1,557	7	98	15	973	28	1,512	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100	8,148	100	1,404	100	6,638	100	5,385	Total

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	31 Maret / *March 31*		
	2017	2016	
Kompensasi yang diterima dari BSP	838	900	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(672)	(725)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	166	175	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun “Lain-lain Bersih” dalam laba rugi.

The net income from this transaction is recorded under “Others – Net” in the profit or loss.

5. AKG, entitas anak menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun “Lain-lain Bersih” dalam laba rugi.

5. AKG, subsidiaries leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25 per year. The rental income from the lease of land is recorded under “Other – Net” in the profit or loss.

6. Utang bank dan surat utang jangka menengah yang diterbitkanPerusahaan dijamin dengan tanah milik Widarto, serta Pernyataan dan Kesanggupan dari Santoso Winata dan Widarto, tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godam Perkasa dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham perusahaan(Catatan 17, 21, 39d, 39e dan 39f).

6. Certain bank loans and medium term note issued by the Company are secured by Joint and Several Shortfall Undertaking from Santoso Winata and Widarto, and plantation owned by PT Budidharma Godam Perkasa and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company’s stockholders (Notes 17, 21, 39d, 39eand 39f).

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2018, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 per tahun.

7. Land Rental Agreements

In January 1997, the Groupentered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group’s factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350per year.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2013, and has been extended until December 2018, with annual rental charges amounting to Rp 500 per year.

8. Perjanjian Distributor

Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi.
Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir dengan jatuh tempo sampai 31 Desember 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2018. Pada tanggal 8 Maret 2017 perjanjian ini telah diubah jatuh temponya dari 31 Desember 2018 menjadi 31 Desember 2028.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m^2 yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016.Perubahan perjanjian sewa menyewa pada tahun 2014 untuk luas 2.000.000 m^2 dengan masa sewa sampai dengan 30 September 2021, menetapkan harga sewa baru menjadi Rp 3.000 per tahun.

8. Distributorship Agreement

The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi.

This agreement has been extended several times, the latest with maturity date on December 31, 2015 and has been extended with maturity date on December 31, 2018. On March 8, 2017 the agreement was amended where the maturity date has changed from December 31, 2018 to December 31, 2028.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements with BDS have been extended several times, every 2 years, and will mature on December 31, 2019.

10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa

On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) squaremeterslocated in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 years and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. Change of the lease agreement in 2014 for the area of 2,000,000 m^2 until September 30, 2021 set new rental price to Rp 3,000 per year.

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata

Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m^2 yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 275 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 2 Mei 2011 sampai 2 Mei 2016 dan 2 Mei 2016 sampai 2 Mei 2021.

11. Land Lease Agreement with Santoso Winata

On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m2 located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency,Lampung Province. The lease agreement is valid for 20 years period and will expire on May 2, 2031. The lease price is set at Rp 275 per year for a lease term of 5 years from May 2, 2011 until May 2, 2016 and May 2, 2016 until May 2, 2021.

12. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (*palm fattty acid*). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Agustus 2018.

12. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in full Rupiah amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in full Rupiah amount), Rp 75 (in full Rupiah amount), and Rp 115 (in full Rupiah amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement has been extended several times, latest untilAugust 31, 2018.

13. Penggunaan Logo “Sungai Budi”

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis ″Sungai Budi″, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo “Sungai Budi”, yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. Use of the Logo “Sungai Budi”

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo “Sungai Budi”, granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

14. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

    Pada bulan Januari 2006 dan 2005, BNCW, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi transaksi berdasarkan prinsip komersial, "*arm's length*", nilai pasar yang wajar dan dapat diperbandingkan terhadap persyaratan dan kondisi untuk transaksi yang sama dalam pasar pada saat transaksi tersebut dilakukan.

14. Agreement on Land Usage of Menggala Project.

    In January 2006 and 2005, BNCW, a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

Related party transactions have been conducted by the terms and conditions based on commercial principles, arm's length, and the fair market value is comparable with the terms and conditions for similar types of transactions in the market at the time the transaction is conducted.

39. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangkapengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing 13 tahun (Catatan 11).

   Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526.Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

39. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

   On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the palm oil plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of 13 (thirteen) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo fasilitas kredit dari BRI ini 35.691 dan Rp 35.425.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 13 tahun dan telah diperpanjang menjadi 25 tahun.
   Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

   - Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

     Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

     Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2016.

The loan is secured by the palm oil plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

As of March 31 and December 31, 2016, the outstanding loan facility from BRI amounted to 35.691 and Rp 35,425, respectively.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.
   The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

   - On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790. The facility is used to refinance the palm oil plantation with a total area of 1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%. This facility has been settled in 2016.

     The loan is secured by the palm oil plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

     This facility has been settled in 2016.

- Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

  Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2016.

Sehubungandengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu

1. Pada tanggal 3 Mei 2016, Perusahaan dan BNIL, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bunga Mayang (Persero) ("PTPN Bunga Mayang"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2016 dengan jumlah masing-masing sebanyak 88.002 ton dan 34.627 ton.

2. Pada tanggal 18 Agustus 2016, BNIL, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Cinta Manis (Persero) ("PTPN Cinta Manis"). Berdasarkan perjanjian tersebut,

- On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460. The facility is used to refinance the palm oil plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

  The loan is secured by the palm oil plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL. This facility has been settled in 2016.

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers

b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane

1. On May 3, 2016, the Company and BNIL, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bunga Mayang (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. The Company and BNIL agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2016 with a total of 88.002 tons and 34,627 tons, respectively.

2. On August 18, 2016, the Company and BNIL, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. BNIL agree to sell the sugar cane with

BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 41.041 ton.

3. Pada tanggal 18 Agustus 2016, BNIL, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Laju Perdana Indah (LPI). Berdasarkan perjanjian tersebut, BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada LPI untuk musim giling tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 60.173 ton.

4. Pada tanggal 3 Mei 2016, AKG, entitas anak menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PTPN Bunga Mayang. Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN Bunga Mayang untuk musim giling tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 418.006 ton.

c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No.15/COM/TBL-IUE/2014 tanggal 7 Maret 2014 untuk penjualan stearine, CPO, PKO dengan nilai kontrak US$ 96.000 ribu yang akan mencakup periode November 2014 – Oktober 2016.

2. Kontrak No.VAP3521-3532 tanggal 25 April 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 18.000 ribu yang akan mencakup periode April 2015 - Maret 2016.

3. Kontrak No. VAP5539 - VAP 5550 tanggal 18 Juli 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 12.000 ribu yang akan mencakup periode Juni 2015 – Mei 2016.

the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2016 with a total of 41,041 tons.

3. On August 18, 2016, BNIL, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Laju Perdana Indah (LPI). Based on those agreements. BNIL agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to LPI for milling season in 2016 with a total of 60.173 tons.

4. On May 3, 2016, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PTPN Bunga Mayang. Based on those agreements. AKG agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2016 with a total of 418,006 tons.

c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows:

1. Contract No. No.15/COM/TBL-IUE/2014 dated March 7, 2014 for sale of stearin, CPO, PKO with a total contract value of US$ 96,000 thousand, covering the period from November 2014 – October 2016.

2. Contract No. VAP3521-3532dated April25, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US$ 18,000 thousand, covering the period from April 2015 - March 2016.

3. Contract No. VAP5539 - VAP 5550 dated July 18, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US$ 12,000 thousand, covering the period from June 2015 - May 2016.

4. Kontrak No. VAP 9923 – VAP 9928 tanggal 5 Januari 2015 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 12.000 ribu yang akan mencakup periode 1 Desember 2015 – 31 Mei 2016.

5. Kontrak No. VAP 9929 – VAP 9934 tanggal 5 Januari 2015 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 12.000 ribu yang akan mencakup periode 1 Juni 2016 – 30 November 2016.

6. Kontrak No. VBP 4171 – 4182 tanggal 17 Juni 2015 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 12.000 ribu yang akan mencakup periode 16 Juni 2015 – 15 Juni 2017.

7. Kontrak No. VBP 8745 – VBP 8752 tanggal 18 November 2015 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 15.000 ribu yang akan mencakup periode 18 November 2015 – 15 Juni 2017.

8. Kontrak No. VCP 7759 – 7762 tanggal 15 September 2016 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 7.500 ribu yang akan mencakup periode 15 September 2016 – 16 Juli 2018.

9. Kontrak No. VCP 7763 – 7771 tanggal 15 September 2016 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 16.500 ribu yang akan mencakup periode 15 September 2016 – 16 April 2018.

10. Kontrak No. 5/COM/TBL-IUE/2016 tanggal 15 Februari 2016 untuk penjualan *stearin*, *olein*, dan RBD PKO dengan nilai kontrak US$ 96.000 ribu yang akan mencakup periode November 2016 – Oktober 2018.

11. Kontrak No. CFSIT 059.17-P tanggal 21 Oktober 2016 untuk penjualan *RBD Palm oil, RBD Palm stearin,* dan *RBD Palm kernel oil* dengan nilai kontrak US$ 12.500 ribu yang akan mencakup periode 21 Oktober 2016 – 2 Maret 2018.

12. Kontrak No. CFSIT 058.17–P tanggal 21 Oktober 2016 untuk penjualan *RBD Palm oil, RBD Palm stearin,* dan *RBD Palm kernel oil* dengan nilai kontrak US$ 12.500 ribu yang akan mencakup periode 21 Oktober 2016–5Oktober 2017.

4. Contract No. VAP9923 – VAP 9928 dated January 5, 2015 for sale of CPO with a total contract value of US$ 12,000 thousand, covering the period from December 1, 2015 – May 31, 2016.

5. Contract No. VAP 9929 – VAP 9934 dated January 5, 2015 for sale of CPO with a total contract value of US$ 12,000 thousand, covering the period from June 1, 2016 – November 30, 2016.

6. Contract No. VBP 4171 – 4182 dated June 17, 2015 for sale of CPO with a total contract value of US$ 12,000 thousand, covering the period from June 16, 2015 – June 15, 2017.

7. Contract No. VBP 8745 – VBP 8752 dated November 18, 2015 for sale of CPO with a total contract value of US$ 15,000 thousand, covering the period from November 18, 2015 – June 15, 2017.

8. Contract No. VCP 7759 – 7762 dated September 15, 2016 for sale of CPO with a total contract value of US$ 7,500 thousand, covering the period from September 15, 2016 – July 16, 2018.

9. Contract No. VCP 7763 – 7771 dated September 15, 2016 for sale of CPO with a total contract value of US$ 16,500 thousand, covering the period from September 15, 2016 – April 16, 2018.

10. Contract No. 5/COM/TBL-IUE/2016, dated February 15, 2016 for sale of stearin, olien, and RDB PKO with total contract value US$ 96,000 thousand, covering period from November 2016 – October 2018.

11. Contract No. CFSIT 059.17-P dated October 21, 2016 for sale of RBD Palm oil, RBD Palm stearin, and RBD Palm kernel oil with total contract value US$ 12,500 thousand, covering period October 21, 2016 – March 2, 2018.

12. Contract No. CFSIT 058.17-P dated October 21, 2016 for sale of RBD Palm oil, RBD Palm stearin, and RBD Palm kernel oil with total contract value US$ 12,500 thousand, covering period October 21, 2016 – October 5, 2017.

13. Kontrak *Long termSupply Agreement* No. 2 Tanggal 20 Juli 2016, untuk pejualan *Stearin, RDB PKO, RBDPalm Oil*, dan *Olein* yang akan mencakup periode 2 tahun sejak tanggal kontrak.

14. Kontrak No. VDP 1561-1572 tanggal 13 Februari 2017 untuk penjualan *Crude Palm Oil* dengan nilai kontrak US$ 20.000 ribu yang akan mencakup periode 13 Februari 2017 – 15 April 2019.

15. Kontrak No. CFSIT 115.17–P tanggal 21 Maret 2017 untuk penjualan *RBD Palm oil, RBD Palm stearin,* dan *RBD Palm kernel oil* dengan nilai kontrak US$ 10.000 ribu yang akan mencakup periode 21 Maret 2017 – 7 Maret 2018.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 39d dan 39e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US$ 54.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 39c). Fasilitas SBLC ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018. Pada tahun 2016, fasilitas ini diturunkan menjadi US$ 50.000 ribu dan dapat dialihkan menjadi fasilitas LC dan SKBDN. Fasilitas SBLC digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli produk CPO dan turunannya, sedangkan fasilitas LC dan SKBDN digunakan untuk pembelian barang modal kerja termasuk bahan baku gula baik impor maupun lokal.

   Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari nilai SBLC, LC dan SKBDN yang dibuka.

13. Long term Supply Agreement Contract No.2 on July 20, 2016, for sale of Stearin, RDB PKO, RDB Palm oil and Olein, covering period 2 years from the date of the contract.

14. Contract No. VDP 1561-1572 dated Februari 13, 2017 for sale of Crude Palm Oil with total contract value US$ 20,000 thousand, covering period Februari 13, 2017 – April 15, 2019.

15. Contract No. CFSIT 115.17-P dated March 21, 2016 for sale of RBD Palm oil, RBD Palm stearin, and RBD Palm kernel oil with total contract value US$ 10,000 thousand, covering period March 21, 2017 – March 7, 2018.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payment from the Buyer (Notes 39d and 39e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. SBLC Facility in amount not exceeding US$ 54,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 39c). The SBLC facility has been extended several times and will mature on March 31, 2018. In 2016, the facility was decreased to US$ 50,000 thousand and switchable to LC and SKBDN facilities. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer of CPO and its downstream products, while the LC and SKBDN facilities are used for purchasing of products for working capital including imported or local of raw sugar.

   The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 38). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits for the issued amount of SBLC, LC and SKBDN.

2. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk LC impor dan SKBDN serta *Supply Chain Financing* (SCF) sebesar US$ 15.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018. Pada tahun 2016 penggunaan fasilitas ini telah diubah hanya untuk SCF dalam rangka pembelian tagihan secara *without recourse.* Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

   Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 38).

   Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai LC impor dan SKBDN yang dibuka.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 39c). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai tanggal 22 Mei 2017. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan dan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang samaterkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

2. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local LC) amounting to US$ 15,000 thousand. This facility has been extended several times and will mature on March 31, 2018. In 2016, the used of this facility has been amended only for SCF related for purchasing the Company's receivable without recourse condition.This facility is used for purchasing fertilizer and coal.

   NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 6), inventories (Note 7), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

   Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import LC and SKBDN which are issued.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Note 39c). This facility has been extended several times with latest extention until May 22, 2017. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SLBC and margin deposits through the escrow of the Company's current account amounted to 5% of the amount of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang diluar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US$ 5.300 ribudalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US$ 2.200 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjang terakhir sampai 9 Juni 2017. Pada perpanjangan tanggal 16 September 2016, CIMB meningkatkan fasilitas ini menjadi US$ 57.500 ribu.

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (Sight/usance LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit Trust Receipt (TR) amounted US$ 5,300 thousand and interchangeable bank guarantee amounted US$ 2,200 thousand.This facility has been extended several times with latest extension on June 9, 2017. At the extension on September 16, 2016, CIMB had increased this facility to US$ 57,500 thousand.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 5% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

The LC facilities were used for purchasing coals, fertilizer and machineray, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company is required to deposit 5% margin for every LCs and bank guarantee issued.

g. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek “Kompas” untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek “Gunung Agung” untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek “Bumi Waras (B.W.)” untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek “Rossy” untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek “Burung Merak” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.

g. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette “Kompas” for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette “Gunung Agung” for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette “Bumi Waras (B.W.)” for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette “Rossy” for various products of soap.
5. Brand etiquette “Burung Merak” for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.

6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

h. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Build, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.

- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

h. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.

- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based onthe Cooperation Agreement, the Company and PelindoII also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

40. Instrumen Derivatif

a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US$ 20.000 ribu. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today*, *Spot*, *Tom* dan *Forward* maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2017.

c. Perusahaan menerima fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) sebagai berikut:

- Fasilitas untuk *hedging*(dalam bentuk *spot, tom dan forward)* sebesar US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017.

  Fasilitas *hedging* ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

- Fasilitas *Cross Currency Swap* (CCS) sebesar Rp 200.000 untuk *hedging* atas surat utang jangka menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan (Catatan 21). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2019.

  Fasilitas CCS ini dijamin secara paripasu dengan fasilitas surat utang jangka menengah yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 21) berupa tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan. Fasilitas ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara serta jaminan pribadi dari Santoso Winata & Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

40. Derivative Instruments

a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2018.

b. On June 8, 2010, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times with latest maturity on June 9, 2017.

c. The Company obtained foreign exchange facilities from PT Bank UOB Indonesia (UOB) as follow:

- Facility for hedgingin form of spot, tomandforward)amounting to US$ 20,000thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2017.

  This hedging facility is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 38).

- Cross Currency Swap facility amounting to Rp 200,000 for hedgingon medium term notes issued by the Company (Note 21). This facility has a term five (5) years and will mature on October 30, 2019.

  This CCS facility is cross collaterally secured with medium term notes issued by the Company (Note 21) in form of the Company's palm plantation and vehicles and machineries. This facility is also secured by palm plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2017.

e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan maksimum limit sebesar US$ 3.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement*untuk vanilla forex*.* Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2017.

f. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan*.*

g. Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari OCBC NISP dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing Perusahaan*.* Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 24 Maret 2018.

h. Pada tanggal 24 Juli 2014, AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US$ 16.200 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2017.

d. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times, with latest maturity on September 24, 2017.

e. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum limit of US$ 3,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of six (6) monthswith condition of settlement against good fund for vanila forex. This facility has been extended several times, with latest maturity on April 22, 2017.

f. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US$ 30,000 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months.

g. On March 24, 2005, the Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from OCBC NISP with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, which can be used for the Company's transaction and hedging in foreign currencies. This facility matures on March 24, 2018.

h. On July 24, 2014, AKG, a subsidiary obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US$ 16,200 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) monthswith condition of settlement against good fund. This facility has been extended and will mature on July 24, 2017

41. Informasi Segmen

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

41. Segment Information

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

	31 Maret / March 31, 2017				
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*	
Penjualan					Sales
Lokal	3,186,018	81,050	14,359	3,281,427	Local
Ekspor	385,323	51,105	-	436,428	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	3,571,341	132,155	14,359	3,717,855	Total before elimination
Eliminasi	(1,481,384)	-	-	(1,481,384)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	2,089,957	132,155	14,359	2,236,471	Total after elimination

	31 Maret / March 31, 2016				
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*	
Penjualan					Sales
Lokal	1,243,382	31,040	5,438	1,279,860	Local
Ekspor	319,004	35,894	-	354,898	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	1,562,386	66,934	5,438	1,634,758	Total before elimination
Eliminasi	(599,291)	(8,548)	-	(607,839)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	963,095	58,386	5,438	1,026,919	Total after elimination

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas.Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

42. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.801 dan Rp 16.170, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the periods then ended would have been Rp 5,801 and Rp 16,170, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets andliabilities.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Maret / *March 31* 2017		31 Desember / *December 31* 2016		
		Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset						Assets
Kas	US$	245	3,257	2,968	39,884	Cash
	EUR	45	644	45	642	
Piutang usaha	US$	3,486	46,433	4,156	55,840	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US$	6,144	81,840	7,490	100,641	Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset			132,174		197,007	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	US$	421	5,607	3,704	149,778	Short-term bank loans
Utang usaha	US$	121,085	1,612,979	112,854	1,516,318	Trade accounts payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)						Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US$	43,125	574,468	45,875	616,376	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas			2,193,054		2,282,472	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			2,060,880		2,085,465	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum.Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka.Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara maksimum 25% pinjaman dalam instrument dengan suku bunga tetap.Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

c. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 25% of its borrowings in fixed-rate instruments. Duringthe years ended March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut:

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings and interest rate swap contracts outstanding:

	31 Maret / March 31, 2017		31 Desember / December 31, 2016		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Saldo/ *Balance*	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Saldo/ *Balance*	
Utang bank					Bank loans
Rupiah	5,89 -12	3,087,350	5,89 -12	3,494,986	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,54-6,00	580,075	4,54-6,00	766,154	U.S. Dollar
Swap suku bunga (nilai nosional)	5,8873	200,000	5,8873	200,000	Interest rate swaps (notional principal amount)
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		3,867,425		4,461,140	Net exposure to cash flow interest rate risk

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang ditetapkan manajemen.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah meningkat/menurun 1,00% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah / tinggi sebesar Rp 33.544 dan Rp 39.346, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1.00%, with all other variables held constant, post-tax profit before tax for the years ended would have been lower/higher by Rp 33,544, Rp 39,346, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rateborrowings.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 580 dan Rp 606, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years ended would have been lower/higher by Rp 580 and Rp 606, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risikokredit sehubungan dengan saldo piutang.Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka dibank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of March 31, 2017 and December 31, 2016..

	31 Maret / *March 31* 2017		31 Desember / *December 31* 2016	
	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*
Tersedia untuk dijual/*Available for sale*				
Investasi jangka pendek/ *Short-term investment*	10,102	10,102	10,382	10,382
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*				
Kas/*Cash*	55,188	55,188	83,385	83,385
Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*	1,199,570	1,199,570	1,132,119	1,132,119
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ *Other accounts receivable - third parties*	23,134	23,134	24,765	24,765
Aset lancar lain-lain/ *Other current assets*	81,840	81,840	100,641	100,641
Piutang pihak berelasi/ *due to related parties*	16,449	16,449	18,214	18,214
Jumlah/*Total*	1,386,283	1,386,283	1,369,506	1,369,506

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	31 Maret / *March 31,* 2017							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/*Liabilities*								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	362,212	-	-	-	-	362,212	-	362,212
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	1,927,476	-	-	-	-	1,927,476	-	1,927,476
Beban akrual/*Accrued expenses*	119,728	-	-	-	-	119,728	-	119,728
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	10,490	-	-	-	-	10,490	-	10,490
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*	17,860	-	-	-	-	17,860	-	17,860
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	429,491	675,978	1,195,936	985,991	284,827	3,572,223	(18,425)	3,553,798
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	2,132	404	189	-	-	2,725	-	2,725
Surat utang jangka menengah/ *Medium term notes*		-	200,000	-	-	200,000	(2,413)	197,587
Utang obligasi/ *Bonds payable*	985,013	-	-	-	-	985,013	(468)	984,545
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	43,767	23,663	8,566	-	-	75,996	-	75,996
Jumlah/*Total*	3,898,169	700,045	1,404,691	985,991	284,827	7,273,723	(21,306)	7,252,417

	31 Desember / *December 31,* 2016							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/*Liabilities*								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	981,819	-	-	-	-	981,819	-	981,819
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	1,877,511	-	-	-	-	1,877,511	-	1,877,511
Beban akrual/*Accrued expenses*	110,387	-	-	-	-	110,387	-	110,387
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	9,526	-	-	-	-	9,526	-	9,526
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*	18,065	-	-	-	-	18,065	-	18,065
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	376,953	620,051	1,246,137	979,795	322,906	3,545,842	(18,975)	3,526,867
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	2,895	389	195	-	-	3,479	-	3,479
Surat utang jangka menengah/ *Medium term notes*	-	-	200,000	-	-	200,000	(2,602)	197,398
Utang obligasi/ *Bonds payable*	985,013	-	-	-	-	985,013	(901)	984,112
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	51,815	24,436	10,241	-	-	86,492	-	86,492
Jumlah/*Total*	4,413,984	644,876	1,456,573	979,795	322,906	7,818,134	(22,478)	7,795,656

43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

43. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	31 Maret / *March 31* 2017	2016	
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	20,849	19,822	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	21,046	24,808	Interest expense capitalized to property, plant and equipment
Kapitalisasi beban penyusutan ke persediaan	7,521	8,149	Depreciation capitalized to inventories
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	7,400	9,085	Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(280)	210	Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale investments

44. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada tahun 2016

Pada tahun 2016, Grup telah menerapkan amandemen standar-standar akuntansi berikut, yang tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

1. PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak berelasi

2. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

44. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2016

In 2016, the Group has adopted the following amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the financial statements.

1. PSAK No. 7, Related Party Disclosures

2. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

4. PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar

b. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2017 dan 2018

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2017, kecuali Amandemen PSAK No.16 dan PSAK No.69 yang berlaku efektif 1 Januari 2018:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan

2. PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif

3. PSAK No. 69, Agrikultur

ISAK

ISAK No. 31, “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi”

Perusahaanmemperkirakan bahwa penerapan PSAK dan ISAK diatas tidakakan memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions

4. PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement

b. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2017 and 2018

The Indonesia Institute of Chartered Accountans has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments to PSAKs and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) Which will be effective for annual period beginning January 1,2017, except for Amendment to PSAK No.16 and PSAK No.69 which will be effective on January 1, 2018:

PSAK

1. PSAK No.1, Presentation of Financial Statements: Discolsure Initiative

2. PSAK No.16, Agriculture: Bearer Plants

3. PSAK No.69, Agriculture

ISAK

ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Grupdoes not expect that these PSAKs and ISAK will have significant impact on the consolidated financial statements.

****